

**STRATEGI PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA ISLAM  
PADA MASYARAKAT PETANI DI DESA TALUNREJO  
KECAMATAN BLULUK KABUPATEN LAMONGAN**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Puput Srirahayu**  
**NIM 10110030**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2014**

**STRATEGI PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA ISLAM  
PADA MASYARAKAT PETANI DI DESA TALUNREJO  
KECAMATAN BLULUK KABUPATEN LAMONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

**Puput Srirahayu**  
**NIM 10110030**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2014**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**STRATEGI PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA ISLAM PADA  
MASYARAKAT PETANI DI DESA TALUNREJO KECAMATAN  
BLULUK KABUPATEN LAMONGAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Puput Srirahayu  
NIM 10110030**

**Telah disetujui**

**Pada Tanggal 07 April 2014**

**Oleh:**

**Dosen Pembimbing,**

**Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I  
NIP 195612311983031032**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Marno Nurullah, M.Ag.  
NIP 197208222002121001**

**STRATEGI PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA ISLAM PADA  
MASYARAKAT PETANI DI DESA TALUNREJO KECAMATAN  
BLULUK KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Puput Srirahayu (10110030)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 15 April 2014 dan  
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I  
NIP 195612311983031032

: \_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang

Muhammad Amin Nur, MA  
NIP 197501232003121003

: \_\_\_\_\_

Pembimbing

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I  
NIP 195612311983031032

: \_\_\_\_\_

Penguji Utama

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.  
NIP 196910202000031001

: \_\_\_\_\_

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP 196504031998031002

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Dengan terukir ketulusan dan kerendahan hati  
ku persembahkan karya ini  
untuk kedua orang tuaku Bapakku (Surat) serta Ibuku (Sulastri)  
tercinta yang dengan ikhlas dan tulus memberikan curahan kasih  
sayang dan dukungan berupa moral, material dan spiritual  
kepada putri tercintanya ini.*

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا

فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

(Q.S Ar-Ra'd: 11)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an Mushaf Firdaus Terjemahan* (Surabaya: Nurul Hayat, 2010), hlm. 250

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Puput Srirahayu

Malang, 07 April 2014

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Puput Srirahayu

NIM : 10110030

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Strategi Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Masyarakat Petani Di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I  
NIP 195612311983031032

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 07 April 2014

**Puput Srirahayu**  
**10110030**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* puji syukur kehadirat Ilahi *Rabb*, Dzat yang telah memberikan segala kenikmatan dan kerahmatan serta taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Strategi Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Masyarakat Petani Di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan* sebagai salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada beliau teladan suci kita Rasulullah Muhammad SAW, revolusioner Islam yang telah mengajak manusia dari kedholiman menuju keadilan dan mengeluarkan manusia dari zaman kegelapan menuju pilar cahaya terang yakni *ad-din al-Islam*.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini mustahil bisa selesai tanpa dukungan dan bantuan baik moril, spiritual maupun materiil dari pihak lain. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam serta Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang dengan kesabarannya memberikan bimbingan dan arahan serta masukan-masukan yang sangat berarti kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Ibu Dosen dan seluruh sivitas akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan kemudahan kepada penulis.
5. Bapakku (Surat), dan Ibuku (Sulastri) yang dengan ketulusan membesarkan, mendidik, merawat, senantiasa mencurahkan segalanya baik tenaga, dukungan maupun iringan do'a. Juga Kak Asy'ari, dan adik Ami yang senantiasa mendoakan, memberi dorongan kepada penulis baik moril maupun spiritual.
6. Ibu Syafi' dan Abah Yahya selaku pengasuh dan Seluruh Keluarga besar PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah. Khususnya anggota kamar F (Hesti, Nova, Rahma, Aini, Siti, Rona, Letti, dan Seina), juga Seluruh teman jurusan Pendidikan Agama Islam kelas A angkatan 2010 yang selalu memberikan motivasi, semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut membantu dan memotivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis mengakui bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, kelemahan, dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, guna perbaikan ke depan.

Akhirnya semoga karya ini diterima disisi Allah SWT. Dan harapan penulis semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semuanya, untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan ke depan dan dapat memperluas cakrawala keilmuan.

Malang, 07 Juni 2014

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

No	Arab	Latin
1	ا	`
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	Ts
5	ج	J
6	ح	H
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Z
10	ر	R

No	Arab	Latin
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	sh
15	ض	d
16	ط	t
17	ظ	z
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f

No	Arab	Latin
21	ق	Q
22	ك	K
23	ل	L
24	م	M
25	ن	N
26	و	W
27	هـ	H
28	ء	’
29	ي	Y
		-

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap

Misalnya ; ربنا ditulis *rabbânâ*.

2. Vokal panjang (*mad*) ;

*Fathah* (baris di atas) di tulis **â**, *kasrah* (baris di bawah) di tulis **î**, serta *dammah* (baris di depan) ditulis dengan **û**. Misalnya; القارعة ditulis *al-qâri'ah*, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلحون ditulis *al-muflihûn*

3. Kata sandang *alif + lam* (ال)

Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis **al**, misalnya ; الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya ; الرجال ditulis *ar-rijâl*.

4. Ta' *marbûthah* (ة).

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis **h**, misalnya; البقرة ditulis *al-baqarah*. Bila ditengah kalimat ditulis **t**, misalnya; زكاة المال ditulis *zakât al-mâl*, atau سورة النساء ditulis *sûrat al-Nisâ`*.

5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, Misalnya: وهو

خيرازقين ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1: Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya.....	16
Tabel 2.1: Jumlah Penduduk berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin.....	65
Tabel 2.2: Nama Pejabat Pemerintahan Desa Talunrejo.....	68
Tabel 2.3: Mata Pencaharian dan Jumlahnya.....	70
Tabel 2.4: Tamatan sekolah masyarakat .....	71

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi Skripsi
- Lampiran 2 : Pedoman Penelitian
- Lampiran 3 : Foto-Foto Hasil Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian dari Kepala Desa Talunrejo
- Lampiran 6 : Biodata Mahasiswa

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
HALAMAN ABSTRAK .....	xix

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Ruang Lingkup Pembahasan .....	12
F. Originalitas Penelitian .....	12

G. Definisi Istilah .....	17
H. Sistematika Pembahasan .....	19

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

<b>A. Strategi Pembinaan Kehidupan Beragama Islam .....</b>	<b>21</b>
1. Pengertian Strategi Pembinaan Kehidupan Beragama Islam .....	21
2. Materi Strategi Pembinaan Kehidupan Beragama Islam .....	22
<b>B. Masyarakat Petani .....</b>	<b>30</b>
1. Pengertian Masyarakat Petani .....	30
2. Sifat dan Karakteristik Masyarakat Petani .....	32
3. Mata Pencaharian Masyarakat Petani .....	35
<b>C. Strategi Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Masyarakat Petani .....</b>	<b>37</b>
1. Pelaksanaan Strategi Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Masyarakat Petani .....	37
2. Tujuan atau manfaat Strategi Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Masyarakat Petani.....	44

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Kehadiran Peneliti .....	48
C. Data dan Sumber Data.....	49
D. Lokasi Penelitian .....	51

E. Teknik Pengumpulan Data .....	51
F. Analisis Data .....	54
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	57
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	59

#### **BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

<b>A. Paparan Data .....</b>	<b>64</b>
1. Kondisi Geografis .....	64
2. Kondisi Demografis .....	65
3. Keadaan Sosial .....	66
4. Struktur Organisasi Pemerintah Desa .....	67
5. Mata Pencarian .....	69
6. Pendidikan Masyarakat .....	70
7. Sosial Keagamaan .....	72
<b>B. Temuan Penelitian.....</b>	<b>73</b>
1. Perencanaan Strategi Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Masyarakat Petani Di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan .....	73
2. Pelaksanaan Strategi Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Masyarakat Petani Di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan .....	84

3. Ewektifitas Stratregi Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Masyarakat Petani Di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan .....	100
--	-----

## **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Perencanaan Stratregi Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Masyarakat Petani Di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan.....	103
B. Pelaksanaan Stratregi Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Masyarakat Petani Di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan.....	109
C. Ewektifitas Stratregi Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Masyarakat Petani Di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan.....	119

## **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	122
B. Saran .....	123

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Srirahayu, Puput. 2014. *Strategi Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Masyarakat Petani Di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

*Kata Kunci: Strategi Pembinaan Kehidupan Beragama Islam, Masyarakat Petani*

---

---

Strategi pembinaan kehidupan beragama Islam adalah suatu usaha yang telah dilakukan atau yang telah diterapkan oleh seseorang atau sekelompok orang muslim, dalam sistem pelaksanaannya secara kontinue (terus-menerus), maupun yang ada hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan. Karena dalam hal ini berhubungan dengan agama Islam, maka yang dimaksud dengan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam yaitu yang ada korelasinya dengan pelaksanaan nilai-nilai agama Islam itu sendiri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan yang telah dilakukan sebelum penerapan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani, untuk mengetahui proses pelaksanaan dan efektifitas strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani yang telah diterapkan di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu pengumpulan data yang berupa kata-kata bukan angka, bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau kegiatan yang terjadi di lapangan dan dipilih secara sistematis menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat umum. Peneliti memilih informan dari 11 orang masyarakat Desa Talunrejo, yaitu: 5 Tokoh Agama Islam, 5 orang penduduk, dan kepala Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan. Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan sebelum diterapkannya strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan yaitu dengan melihat kondisi atau keadaan di lingkungan masyarakat petani, menyiapkan strategi yang akan digunakan dalam pembinaan kehidupan beragama Islam, menyiapkan materi-materi yang akan digunakan, memantapkan hati dengan sifat-sifat terpuji, juga mencari sarana dan prasarana. Dalam pelaksanaan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan ini berupa diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan Islam seperti, Tahlil, Istighotsah, Khotmil Qur'an, Shalawat Diba', Selamatan Kematian, Tausyiah Keagamaan, Sedekah Bumi, Kirim Do'a setiap hari kamis malam jum'at dan Tingkepan. Dengan demikian maka strategi pembinaan kehidupan Beragama Islam tersebut berjalan dengan efektif dan istiqamah.

## ABSTRACT

Srirahayu, Puput. 2014. *The strategy Life Building of Islamic Religious On The Farmer Community Talunrejo Bluluk District Lamongan regency*. Skripsi, Islamic Education Departement, Tarbiyah Science Faculty and Teacher, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

*Keywords: Construction Strategy of Islamic Religious Life, Community Farmer*

The strategy Life Building of Islamic Religious is an initiative that has been done or that has been adopted by a person or a group of Muslims, the system implementation is kontineu ( continuous ), as well as those related to religious of values. Because in this relation with islam Islam, so the meaning strategy Life Building of Islamic there is correlation with the performance of the religious values of Islam.

The purpose of this research was to find out the planning that was done before the application of construction strategy Muslim life in the farming community, to learn the process of implementation and construction strategy effective of Muslim lives in a farming community that has been applied in the Talunrejo Bluluk Lamongan.

This research uses a qualitative approach with descriptive type, that data collection with the words not numbers, is intended to reflect circumstances or events that occur in the field and systematically selected according to with a language easily understood by the general public. Researchers choose 11(elevent) people from community informants Village Talunrejo, namely: Religious Figures 5 person, 5 person of residents, and the head of District Talunrejo Bluluk Lamongan. In order to obtain the required data, researchers use data collection techniques through observation, interviews, and documentation.

The results showed that planning is done before strategy Life Building of Islamic Religious On The Farmer Community in Talunrejo Bluluk Lamongan is by looking at the condition or situation with in the farming community, preparation of the strategy to be used in the construction of a Muslim 's life, preparing for materials which will be used to streng then the heart with praise worthy attributes, is also looking for facilities and infrastructure. In construction strategy Life Building of Islamic Religious On The Farmer Community in Talunrejo Bluluk Lamongan be held by Islamic religious activities such as: a religious, Istighotsah, Khotmil Qur'an, Shalawat Diba', the safety of Death, Tausyiah Religious, Charity Earth, Posted thursday evening prayers every day and Tingkepan week. Thus, this strategy is the construction of Muslim life running effective and steadfast.

## مستخلص البحث

سريهايو، فوفوت. 2014. طريقة التدريب في الحياة الدنية الإسلامية إلى الرعية الفلاحين في قرية تالون رجا، بلولوك لامونجان. البحث الجمعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علم التربية واعداد المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الأستاذ الدكتور الحج بحر الدين

الكلمة الأساسية: طريقة التدريب في الحياة الدنية الإسلامية، الرعية الفلاحين

طريقة التدريب في الحياة الدنية الإسلامية هي الوعى التى عمل أو جرب امرؤ أو المجتمع المسلمين، فى أسلوب الأعمال مع الإستقامة أو التى تصل بنظام الدنية. لأنّ فى هذه المسئلة يصل بدين الإسلام، المراد الطريقة التدريبية فى حياة الإسلامية هي التى تصل بنظام الدنية الإسلامية. والغرض من هذا المبحث يعرف التفكير الذى عمل قبل تجريب الطريقة التربية فى حياة الدنية الإسلامية إلى الرعية الفلاحين، لمعرفة تنفيذ العمل و سهل الطريقة التدريبية فى الحياة الدنية الإسلامية التى عمل فى قرية تالون رجا، بلولوك لامونجان.

هذا المبحث استخدم نهج نوعي فى مجال البحث الصفى، وهما جمع البيانات من الكلمات ولا من الأرقام، والغرض ليتصور الأحوال و النشاط التى تحدث فى هذا المجال و اختيار منهجي حسب الفئة باستخدام اللغة التى يتم بسهولة فهمها من قبل الراعية. اختار الباحث المخبر أحد عشر شخص من راعية القرية تالون رجا هو خمس العلماء و خمس الراعية ثم رئيس القرية تالون رجا، بلولوك لامونجان. من أجل الحصول على البيانات المطلوبة، استخدم الباحث تقنية لجمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات و الوثائق.

أظهر النتائج التفكير الذى ركب قبل عمل الطريقة التدريبية فى الحياة الدنية الإسلامية إلى الرعية الفلاحين فى قرية تالون رجا، بلولوك لامونجان بنظر الظروف البيئية أو حالة المجتمع الرعية الفلاحين، يساعد الإستراتيجية لاستخدامها تدريبية فى الحياة الدنية الإسلامية، وإعداد المواد لاستخدامها، تقوية القلب مع الصفات المحمودة ، وطلب مرافق والبنية التحتية أيضا. فى تطبيق الطريقة التدريبية فى الحياة الدنية الإسلامية إلى الرعية الفلاحين فى قرية تالون رجا، بلولوك لامونجان يتكون الأنشطة الدينية الإسلامية مثل التهليل والإستغاثة وختم القران ومولد الديبعي وتهانينا الموت

وموعدة الحسنة وصدقة الأرض إرسال الدعاء كل يوم خميس و ليلة الجمعة و ولة الحمل. بتلك  
الأنشطة الطريقة التدريبية فى الحياة الدنية الإسلامية أقام بدوام والإستقامة.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Sistem beragama Islam pada umumnya memerlukan *sistema credo* “tata kerukunan” atau “tata keyakinan” atas adanya sesuatu yang mutlak di luar manusia, dengan begitu di dalam Islam menerapkan suatu tata peribadahan manusia dengan manusia, manusia dengan alam sekitar, yang masing-masing sesuai dan sejalan dengan tata keimanan dan tata peribadahan agama Islam.<sup>1</sup>

Ajaran Islam yang menjelaskan hubungan manusia dengan manusia tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa dalam kehidupan masyarakat yang sudah mapan agama merupakan salah satu struktur institusional penting yang melengkapi keseluruhan sistem sosial. Akan tetapi masalah agama berbeda dengan masalah pemerintahan dan hukum, berbeda dengan lembaga ekonomi dengan kerja, produksi dan pertukaran. Akan tetapi agama lebih menyangkut sesuatu yang masih kabur serta tidak dapat diraba, yang realitis empirisnya sama sekali belum jelas. Ia menyangkut dunia luar (the beyond), hubungan manusia dengan dan sikap terhadap dunia luar itu, dan dengan apa yang

---

<sup>1</sup> H. Endang Saifuddin Ansyari, *Wawasan Islam* (Jakarta: GEMA INSANI, 2004), hlm.

dianggap manusia sebagai implikasi praktis dari dunia luar tersebut terhadap kehidupan manusia.<sup>2</sup>

Islam itu juga merupakan suatu agama yang Universal dan tidak diragukan lagi kebenarannya, islam lebih mampu untuk menjawab seluruh permasalahan yang telah melanda umat. Dakwah yang ada di Majelis Ta'lim belum cukup untuk menjawab seluruh pertanyaan yang terjadi pada seluruh umat.<sup>3</sup> Dengan demikian seluruh umat Islam didunia ini mempunyai peran yang sangat penting sebagai pelaku yang harus menyebarkan dan menumbuhkan benih-benih amal makruf itu di tengah-tengah pergaulan hidup bermasyarakat.

Oleh sebab itu dalam kehidupan beragama Islam Islam sangat diperlukan yang namanya strategi pembinaan kehidupan beragama Islam, dalam hal ini yang di maksud dengan strategi itu merupakan suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan,<sup>4</sup> dan yang dimaksud dengan pembinaan merupakan pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>5</sup>

Dengan demikian maka pembinaan tersebut dapat berupa suatu tindakan bimbingan, pembaharuan, penyempurnaan dan pemberian informasi.

---

<sup>2</sup> Thomas F. O'dea, *Sosiologi Agama* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 1-2

<sup>3</sup> Fazlurrahmad, *Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual* (Bandung: Pustaka, 1995), hlm. 2

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Putra, 2010), hlm. 5

<sup>5</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1973), hlm. 177

Dimana dalam penelitian ini strategi pembinaan kehidupan beragama Islam merupakan suatu pembinaan yang mengarahkan pada suatu kondisi kehidupan yang berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam dengan menggunakan beberapa strategi.

Semua strategi pembinaan kehidupan beragama Islam tersebut sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia di dunia karena semua manusia membutuhkan dan harus bersosialisasi dengan manusia lain. Semua itu disebabkan karena manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak dapat memenuhinya sendiri. Ia akan bergabung dengan manusia lain membentuk kelompok-kelompok dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan tujuan hidup.

Karena sifat manusia yang ingin bergaul dengan sesama maka manusia tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bermasyarakat, manusia akan hidup berkembang dan meninggal dunia di lingkungan masyarakat. Dengan hidup bermasyarakat tersebut manusia akan dapat merealisasikan potensi-potensi yang ada pada dirinya.<sup>6</sup>

Kehidupan masyarakat disini merupakan kehidupan sekelompok orang yang hidup bersama di suatu tempat yang sama, sekelompok orang tersebut saling membantu, saling mnasehati dan selalu bersama-sama menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada dimasyarakat untuk mencapai tujuan bersama.

---

<sup>6</sup> Winarno dan Wiranto, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 63-65

Dalam kehidupan masyarakat yang beragama Islam mereka dituntut untuk menjalankan semua ajaran-ajaran Islam sesuai dengan nilai-nilai agama dan sesuai dengan syari'at yang telah diterangkan dalam Al Qu'an. Dengan demikian, maka dalam kehidupan beragama Islam sangat diperlukan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat. Dalam era globalisasi saat ini strategi pembinaan kehidupan beragama Islam seolah-olah ditantang untuk mampu mengontrol lajunya perkembangan pemikiran manusia dan sekaligus mampu mensosialisasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga agama menjadi acuan pola kehidupan yang dikehendaki oleh manusia modern itu sendiri, dan kemajuan yang dicapai tetap berlandaskan aturan-aturan dan tata nilai yang diridhoi oleh Allah SWT.

Dengan pernyataan yang demikian maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembinaan kehidupan beragama Islam itu suatu usaha yang dilakukan atau yang telah diterapkan oleh seseorang atau sekelompok orang muslim, dalam sistem pelaksanaannya secara kontinue (terus-menerus), maupun yang ada hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan. Karena dalam hal ini berhubungan dengan agama Islam, maka yang dimaksud dengan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam di sini yaitu yang ada korelasinya dengan pelaksanaan nilai-nilai agama Islam itu sendiri.

Akan tetapi dalam realita kehidupan bermasyarakat saat ini zaman sudah mulai berkembang, suasana kehidupan masyarakat semakin modern dengan diliputi berbagai kebudayaan yang tidak senonoh juga teknologi yang

semakin berkembang dan tidak sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam, semua perkembangan zaman tersebut bisa mempengaruhi masyarakat muslim krisis etika dan moral.<sup>7</sup>

Pada era yang seperti itu, masyarakat harus memiliki sejumlah penjaga yang menyajikan informasi dan penafsiran atas berbagai peristiwa. Penjaga ini juga memantau kondisi lingkungan dan mendeteksi berbagai ancaman dan masalah, juga berbagai peluang dan dukungan, serta memberitahukannya kepada para warga masyarakat agar dapat menyesuaikan diri. Masyarakat juga menggunakan sistem komunikasi sebagai guru yang menyampaikan warisan sosial (nilai-nilai, norma) dari seseorang ke orang lain, atau bahkan dari generasi ke generasi.<sup>8</sup>

Dalam kondisi kehidupan yang seperti itu juga maka seorang manusia dalam mengembangkan dirinya, manusia bertingkah laku dan berbuat sangatlah memungkinkan untuk berbuat kesalahan baik yang mereka sengaja maupun yang tidak mereka sengaja. Dan manusia muslim sebagai hamba Allah harus bertanggung jawab atas semua kesalahan-kesalahannya tersebut.<sup>9</sup>

Dengan adanya tuntutan untuk tanggung jawab tersebut maka strategi pembinaan kehidupan beragama Islam Islam seperti strategi diadakannya Tahlil, Istighosah, Khotmil Qur'an dan lain-lain sangat diperlukan, karena

---

<sup>7</sup> Asma'un Sahlan, *Religiousitas Perguruan Tinggi* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 37

<sup>8</sup> William L. Rivers, dkk, *Media Masaa dan Masyarakat Modern* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 34

<sup>9</sup> Ahmad Mustofa, *IBD Ilmu Budaya Dasar Untuk IAIN, STAIN, PTAIS, Semua Fakultas dan Jurusan, Komponen MKU* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), hlm. 136

dengan strategi pembinaan yang seperti itu manusia yang hidup bermasyarakat akan bisa mempertebal keimanan mereka dalam menjalankan syari'at agama dan tidak gampang tergoyahkan oleh dunia luar.

Semua strategi pembinaan kehidupan beragama Islam itu sangat diperlukan oleh masyarakat apalagi masyarakat petani karena petani mayoritas hidupnya jauh dari perkotaan dan mereka masih cenderung bersifat tradisional, bisa-bisa mereka tidak mengetahui perkembangan agama dengan baik.

Dengan demikian, maka dalam kehidupan masyarakat petani yang tinggal di daerah pedesaan seperti Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan, masyarakat petani tersebut akan sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing, dan masalah keagamaan Islam akan dikesampingkan. Maka dalam keadaan yang seperti itu, untuk menumbuhkan jiwa-jiwa masyarakat yang agamis sangat diperlukan adanya strategi dalam pembinaan kehidupan beragama Islam Islam.

Desa Talunrejo tersebut merupakan salah satu desa yang paling pelosok di Kabupaten Lamongan, di desa ini kebanyakan penduduknya bekerja sebagai seorang petani, dan pada jaman dulu sebelum tahun 2010 agama Islam sangatlah tidak dipandang di desa ini, masyarakatnya masih abangan tidak begitu paham dengan agama Islam apalagi ajaran-ajaran atau hukum-hukum keagamaan Islam lainnya. Akan tetapi pada saat ini dengan berkembangnya ilmu pengetahuan agama Islam yang dimiliki sebagian

masyarakat desa, banyak para tokoh-tokoh agama desa yang mencetuskan berbagai strategi untuk membina kehidupan beragama Islam Islam pada seluruh masyarakat desa Talunrejo, maka dengan banyaknya strategi yang dicetuskan oleh para tokoh agama tersebut, desa Talunrejo masyarakatnya sudah mulai mengenal agama Islam apalagi kegiatan-kegiatan keagamaannya, mereka sudah menjalankan beberapa strategi pembinaan kehidupan beragama Islam Islam tersebut.

Masyarakat desa Talunrejo telah menjalankan beberapa strategi pembinaan kehidupan beragama Islam yang berupa Tahlil, Istighotsah, Khotmil Qur'an, Shalawat Diba', Selamatan Kematian, Tausyiah Keagamaan, Sedekah Bumi, Kirim Do'a setiap hari kamis malam jum'at dan Tingkepan.

Di Desa Talunrejo ini strategi pembinaan kehidupan beragama Islam Islam dilaksanakan pada malam hari setelah jama'ah shalat magrib atau setelah jama'ah shalat Isya', karena pada saat siang hari masyarakatnya kesawah untuk bercocok tanam menekuni pekerjaannya sebagai seorang petani. Dan biasanya strategi pembinaan kehidupan beragama Islam Islam tersebut di berikan sesuai dengan kebututuhan masyarakat, misalnya diadakannya kegiatan Tahlilan supaya seluruh masyarakat apabila salah satu dari keluarganya ada yang meninggal mereka bisa membacakan kalimat Tahlil, dan juga diadakannya kegiatan Khotmil Qur'an karena dalam kondisi masyarakat yang bekerja sebagai petani kegiatan mereka sangat padat, sampai-sampai mereka tidak sempat untuk membaca Al Qur'an, maka dengan

diadakannya Kotmil Qur'an tersebut masyarakat mempunyai kesempatan untuk membaca Al Qur'an meskipun sedikit.

Strategi pembinaan kehidupan beragama Islam Islam di desa Talunrejo tersebut kadang berjalan kurang maksimal, dikarenakan kegiatan petani yang sangat padat maka pada saat menjalankan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam Islam mereka sudah mulai mengantuk dan lemas, akan tetapi di sana masih dijalankannya strategi pembinaan kehidupan beragama Islam Islam secara istiqomah karena meskipun dalam keadaan sangat capek masyarakat masih semangat berpartisipasi mengikuti strategi pembinaan kehidupan beragama Islam Islam tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengajukan judul skripsi yang berjudul "**Strategi Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Masyarakat Petani Di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan**".

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan sebelum penerapan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan?

2. Bagaimana pelaksanaan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan?
3. Bagaimana epektifitas strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berpijak dari rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perencanaan sebelum penerapan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan.
2. Mengetahui pelaksanaan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan.
3. Mengetahui epektifitas strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Dengan tujuan penelitian tersebut, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Secara Teoritis

Peneliti mengharapkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan kontribusi bagi pengembangan penelitian di bidang strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani.

2. Secara Praktis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi peneliti

Menambah khazanah pengetahuan tentang strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani juga dapat memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan yang selama ini masih belum sempurna.

- b. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Memberikan informasi yang lebih jelas bagi lembaga kependidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam agar memberikan program-program baru yang mampu mendorong kreatifitas mahasiswa dalam strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani sekitar.

- c. Bagi Mahasiswa

Memberikan informasi lebih jelas bagi mahasiswa tentang strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani, sehingga mampu memberikan banyak motivasi kepada mahasiswa untuk menciptakan program-program baru yang digunakan untuk strategi pembinaan kehidupan beragama Islam.

d. Bagi Tokoh-tokoh Agama Islam Desa Talunrejo

Memberikan informasi lebih jelas bagi tokoh-tokoh agama Islam Desa Talunrejo agar merumuskan atau merencanakan dan melaksanakan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sehingga proses strategi pembinaan kehidupan beragama Islam dapat dilaksanakan secara maksimal. Dan dapat juga memberikan informasi kepada tokoh-tokoh agama Islam Desa Talunrejo agar lebih intensif dalam merumuskan dan melaksanakan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam baru yang lebih kreatif dan epektif, supaya dapat mendorong semangat seluruh masyarakat desa Talunrejo untuk mengikuti semua strategi pembinaan kehidupan beragama Islam yang telah disediakan, sehingga tujuan yang direncanakan dapat tercapai.

e. Bagi Masyarakat Desa Talunrejo

Memberikan informasi kepada seluruh masyarakat Desa Talunrejo agar lebih semangat dan istiqamah dalam menjalankan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam. Dan Memberikan motivasi kepada masyarakat Desa Talunrejo agar memiliki jiwa beragama Islam Islam yang tangguh, kreatif, dan inovatif, sehingga dalam memenuhi kebutuhan rohaninya tidak gampang tergoyahkan oleh kondisi sekitar.

f. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan literatur dalam penelitian kedepannya.

**E. RUANG LINGKUP PEMBAHASAN**

Ruang lingkup dalam penelitian ini akan diarahkan pada masyarakat petani yang berada di desa Talunrejo mengenai perencanaan sebelum penerapan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani, pelaksanaan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani dan evektifitas strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan.

**F. ORIGINALITAS PENELITIAN**

Judul dalam penelitian ini adalah Strategi Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Masyarakat Petani Di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten lamongan. Menurut tinjauan penulis, penelitian yang secara khusus membahas judul tersebut memang belum ada, tetapi ada beberapa penelitian yang bahasannya hampir sama yaitu membahas tentang pembinaan beragama Islam masyarakat dan membahas tentang masyarakat petani. Untuk itu dalam penelitian ini digunakan beberapa skripsi sebagai acuan dalam penulisan.

*Pertama*, Skripsi yang berjudul “Bentuk Kegiatan Pendidikan Agama Islam Masyarakat Petani di Desa Kumendung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang” karya Eni Sulisni mahasiswi Universitas Islam Negeri

malang tahun 2009. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian difokuskan pada bentuk kegiatan Pendidikan Agama Islam pada masyarakat. Dalam penelitian skripsi ini dibahas dengan sangat rinci tentang bentuk-bentuk dan hambatan-hambatan yang terjadi pada bentuk kegiatan Pendidikan Agama Islam masyarakat petani Desa Kumendung Kecamatan Rembang kabupaten Rembang. Dalam penelitian ini setelah terjun langsung di lapangan dapat diperoleh temuan bahwa kondisi keberagama Islaman masyarakat petani di desa Kumendung cukup bagus. Pada umumnya mereka memandang penting terhadap pendidikan agama yang dibuktikan dengan kegiatan keagamaan oleh masyarakat. Adapun bentuk kegiatan pendidikan agama Islam yang diterapkan berdasarkan sasaran, tujuan, materi dan metode adalah: Jam'iyah yasinana dan tahlilan, diba'an, tahtimul Qur'an, majlis ta'lim, pengajian-pengajian keagamaan, madrasah diniyah, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan lain sebagainya. Faktor pendukung dalam pelaksanaan bentuk kegiatan pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat petani adalah adanya tujuan yang hendak dicapai, perbedaan umur dan tingkat kecerdasan serta ragamnya materi yang disajikan. Sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan bentuk kegiatan pendidikan agama Islam tersebut adalah Kesibukan masyarakat sebagai seorang petani yang seharian bekerja di sawah.

*Kedua*, Skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarak Dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sayung Demak” karya Nurul Khikmah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Walisonggo

Semarang tahun 2010. Dalam penelitian skripsi ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang ditujukan untuk meneliti tentang strategi dakwah pondok pesantren Al-Mubarak dalam upaya pembinaan keagamaan masyarakat. Dalam penelitian ini menjelaskan secara rinci strategi dakwah pondok pesantren Al-Mubarak dalam upaya pembinaan keagamaan masyarakat dan apa saja bentuk dari pembinaan keagamaan yang telah dilakukan. Dengan demikian maka dalam skripsi ini telah mendapatkan hasil penelitian diantaranya pondok pesantren Al-Mubarak Mengadakan rapat bulanan yang dilakukan setiap 1 bulan sekali pada tanggal 15 bulan Hijriyyah yang dihadiri pimpinan dakwah serta para pelaksana dakwah. Rapat ini membahas, antara lain: Pemberian motivasi, Mencari masukan-masukan dan saran-saran dari para usadz dan ustadzah. Memberikan informasi yang lengkap kepada para usadz dan ustadzah tentang kegiatan dakwah, Mengevaluasi kegiatan-kegiatan dakwah yang telah dilakukan oleh selama satu bulan, Memberikan fasilitas-fasilitas yang memadai kepada para usadz dan ustadzah: Kantor pusat dakwah, Asrama khusus untuk para usadz dan ustadzah, Fasilitas-fasilitas yang memadai untuk sarana kegiatan-kegiatan dakwah seperti: gedung aula, gedung madrasah, masjid, sound system dan lain-lain. Sedangkan bentuk-bentuk pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak adalah berupa pembinaan keagamaan pada bidang Tauhid, Syariah, Akhlak. Kegiatan yang dilakukan adalah berupa pengadaan pengajian yang bertemakan ketauhidan, syariah dan akhlak.

*Ketiga*, Skripsi yang berjudul “Kemiskinan Pada Masyarakat Agraris (Studi Kasus Petani Di Desa Kasiwiang Kecamatan Suli Kabupaten Luwu)” karya Mabur Baculu mahasiswa Universitas Hasanuddin Makasar tahun 2012. Pada skripsi ini penelitiannya menggunakan metode kualitatif, penelitian di fokuskan pada kemiskinan masyarakat agraris. Di dalam skripsi ini dibahas sangat rinci tentang faktor terjadinya kemiskinan pada masyarakat agraris dan yang menjadi faktor penghambat masyarakat agraris atau petani yang berada di Desa Kasiwiang Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Oleh sebab itu dalam penelitian telah mendapatkan lima orang narasumber dan hasil penelitiannya adalah faktor yang menyebabkan kemiskinan pada masyarakat agraris di Desa Kasiwiang yaitu penghasilan masyarakat yang rendah dan pola hidup dari masing-masing masyarakat sendiri, juga mendapatkan hasil bahwa faktor penghambat petani sawah dalam mengatasi kemiskinan ialah bantuan pemerintah belum maksimal dan teknik yang diterapkan dalam pengelolaan sawahnya.

Disamping karya-karya ilmiah tersebut sebenarnya masih banyak lagi karya yang menyoroti tentang strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani secara umum. Sementara itu persoalan yang menjadi fokus kajian pada penelitian ini adalah perencanaan sebelum penerapan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani di Desa Talunrejo. Dan menjelaskan bagaimana pelaksanaan juga efektifitas strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk kabupaten Lamongan tersebut.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya**

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Eni Sulisni, "Bentuk Kegiatan Pendidikan Agama Islam Masyarakat Petani di Desa Kumendung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang", 2009	Sama-sama Menggunakan metode penelitian Kualitatif dan membahas tentang kegiatan pendidikan agama Islam pada masyarakat petani seperti halnya strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel dependen berupa kegiatan pendidikan agama Islam</li> <li>2. Obyek penelitian adalah Masyarakat Petani di Desa Kumendung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang</li> <li>3. Penelitian dilakukan oleh mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang</li> </ol>	Variabel dependen terfokus strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani.
2.	Nurul Khikmah, dengan judul "Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarak Dalam Upaya Pembinaan Keagamaan	Menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang pembinaan keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel Strategi dakwah pondok pesantren al-mubarak</li> <li>2. Penelitian oleh mahasiswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel dependen terfokus pada Strategi pembinaan kehidupan beragama Islam masyarakat petani di desa Talunrejo</li> <li>2. Obyek penelitian di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk</li> </ol>

	Masyarakat Sayung Demak”, 2010	masyarakat	Institut Agama Islam Negeri Walisonggo Semarang	Kabupaten Lamongan
3.	Mabrur Baculu, dengan judul “Kemiskinan Pada Masyarakat Agraris (Studi Kasus Petani Di Desa Kasiwang Kecamatan Suli Kabupaten Luwu)”, 2012	Sama-sama Menggunakan metode penelitian Kualitatif dan membahas tentang masyarakat petani	1. Variabel dependen berupa kemiskinan pada masyarakat agraris 2. Obyek penelitian adalah Masyarakat Petani di Desa Kasiwingan Kecamatan Suli Kabupaten Luwu 3. Penelitian dilakukan oleh mahasiswa Universitas Hasanuddin Makasar	Variabel dependen terfokus pada strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat perani.

## G. DEFINISI ISTILAH

### 1. Strategi

Menurut Kamus Besar Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, strategi adalah mengatur, merencanakan, terutama dengan menggunakan strategem (perlengkapan),

<sup>10</sup> Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 859

rencana cermat tentang sesuatu kegiatan guna meraih suatu target atau sasaran.<sup>11</sup>

## 2. Pembinaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang diadakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>12</sup> Pembinaan juga dapat berarti suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan.<sup>13</sup>

## 3. Kehidupan Beragama Islam

Kata "*kehidupan beragama Islam*" berasal dari dua kata yang dirangkaikan, yang masing-masing memiliki arti tersendiri, yakni "*kehidupan*" dan "*beragama Islam*". Dan masing-masing mempunyai imbuhan. Pertama, "*kehidupan*" kata dasar dari "*hidup*" berimbuhan "*ke-an*" yang memiliki arti "*hidup itu sendiri*" atau "*cara hidup*". Kedua, adalah "*beragama Islam*" dari kata dasar "*agama*" yang berimbuhan "*ber*" yang mempunyai arti "*kepercayaan kepada Tuhan atau Dewa serta dengan ajaran dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu*". Selanjutnya kata "*beragama Islam*" itu sendiri

---

<sup>11</sup> Peter Salim dan Yenny Salim. *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1643

<sup>12</sup> Depdikbud, *op.cit.*, hlm. 37

<sup>13</sup> Hendyat Soetopo dan Wanty Soemanto. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bina Aksara, 1982), hlm. 43

diartikan sebagai: (1) Menganut atau memeluk agama dan (2) Taat kepada agama atau beribadah.<sup>14</sup>

#### 4. Masyarakat Petani

Sekelompok manusia yang tinggal di suatu tempat tertentu, dengan sistem ketetangaan dan gotong-royong yang kuat, mata pencahariannya bertani/agraris dan masih terikat kuat dengan tradisi yang melingkupi serta mempunyai tujuan tertentu. Mereka berhak mengatur dan menyelenggarakan rumah tangganya pemerintahannya sendiri, dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>15</sup>

Dengan demikian maka strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani adalah suatu rencana atau tindakan yang telah dilakukan oleh sekelompok orang untuk menjadikan seluruh masyarakat yang mata pencahariannya sebagai seorang petani mempunyai ilmu beragama Islam Islam yang bagus dan luas.

## H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika pembahasannya disusun menjadi enam bab sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan, meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang

---

<sup>14</sup> <http://suaranuraniguru.wordpress.com/2011/11/29/pengaruh-kehidupan-beragama-Islam-terhadap-pendidikan-anak>, diakses pada 19 Maret 2014, pukul 21:34 WIB

<sup>15</sup> Darmansyah, dkk. *Ilmu Sosial Dasar (Kumpulan Essei)*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 214

Lingkup Pembahasan, Originalitas Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II** : Kajian Pustaka, meliputi Pengertian Strategi Pembinaan Kehidupan Beragama Islam, Materi Pembinaan Kehidupan Beragama Islam, Pengertian Masyarakat Petani, Sifat dan Karakteristik Masyarakat Petani, Mata Pencaharian Masyarakat Petani, Pelaksanaan dan Strategi Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Masyarakat Petani.

**BAB III** : Metode Penelitian, meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Data Dan Sumber Data, Lokasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan dan Tahap-Tahap Penelitian.

**BAB IV** : Paparan Data dan Temuan Penelitian, berisi tentang deskripsi data hasil penelitian, peneliti melakukan penelitian dengan landasan teori sesuai BAB II dan menggunakan metode sesuai dengan BAB III.

**BAB V** : Pembahasan Hasil Penelitian, dalam bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.

**BAB VI** : Penutup, meliputi Kesimpulan dan Saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Strategi Pembinaan Kehidupan Beragama Islam

##### 1. Pengertian Strategi Pembinaan Kehidupan Beragama Islam

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu dari “*stragos*” atau “*strategis*” dengan kata jamak strategi yang berarti jenderal, tetapi dalam Yunani kuno berarti pewira negara dengan fungsi yang luas.<sup>16</sup> Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.<sup>17</sup> Dalam pembinaan kehidupan beragama Islam strategi merupakan perencanaan yang berisi tentang berbagai rancangan kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembinaan kehidupan beragama tertentu.

Pembinaan adalah usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan dasar baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Pembinaan juga bisa diartikan segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Darwisy Djamaludin, *Strategi Belajar Mengajar (PBM-PAI di Sekolah)* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 1998), hlm. 193

<sup>17</sup> Depdiknas, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tuntas (Mastery-Learning)* (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008), hlm. 5

<sup>18</sup> Dewi Sintolestari, Skripsi “*Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman*” (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2001), hlm. 1

Dengan demikian maka suatu pembinaan itu dapat berupa sebuah bimbingan, pengarahan, pengawasan dan pemberian informasi. Dan dalam penelitian ini strategi pembinaan kehidupan beragama Islam dimaksudkan sebagai rancangan kegiatan atau desain kegiatan pembinaan yang mengarahkan pada suatu kondisi kehidupan yang berpedoman pada nilai-nilai atau ajaran-ajaran agama Islam.

Dalam hal ini strategi pembinaan kehidupan beragama Islam juga diartikan sebagai usaha atau kegiatan yang dilaksanakan dengan sadar, sistematis, terencana dan bertanggung jawab dalam rangka untuk membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, juga pengamalan ajaran Agama Islam bagi masyarakat petani desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan yang berupa kegiatan keagamaan seperti tahlilan malam kamis, diba'an kubro, dan lain-lain agar dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai agama islam dan akan merasakan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

## **2. Materi Strategi Pembinaan Kehidupan Beragama Islam**

Dari pengertian strategi pembinaan kehidupan beragama Islam yang telah dijelaskan tersebut maka dapat dipahami bahwa strategi pembinaan kehidupan beragama Islam tidak hanya bermanfaat bagi manusia pada saat bersosial sehari-hari di kehidupan bermasyarakat, akan tetapi juga dapat membentuk kepribadian seluruh umat manusia yang sesuai nilai-nilai ajaran agama Islam, dalam materi strategi pembinaan kehidupan beragama Islam ini akan berisikan berbagai ajaran agama

Islam seperti: aqidah, syariah dan akhlak. Yang di maksud dengan ajaran-ajaran agama islam ini adalah:

a. Aqidah

Menurut bahasa aqidah berasal dari kata al-aqdu yang berarti ikatan, kepercayaan atau keyakinan yang kuat, mengokohkan dan mengikat dengan jelas. Sedangkan menurut istilah aqidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakinkannya.<sup>19</sup>

Dari pengertian tersebut maka kita dapat menyimpulkan bahwa aqidah adalah suatu hal yang kadang tidak dapat diartikan secara rasional seperti kepercayaan umat manusia dengan barang-barang ghoib, dan yang dimaksud dengan aqidah itu adalah suatu keyakinan yang berada di dalam hati umat muslim. Dengan demikian, apabila umat muslim yang aqidahnya kuat maka dalam menjalani hidumnya akan merasakan ketenangan, mereka juga tidak akan merasakan keraguan dalam bertindak.

Dalam ajaran agama islam aqidah memiliki beberapa ciri diantaranya:

- 1) Aqidah didasarkan pada keyakinan hati, tidak menuntut yang serba rasional, sebab ada masalah tertentu yang tidak rasional dalam aqidah

---

<sup>19</sup> Fahrur Mu'is dan Abu Faris, *Belajar Islam Untuk Pemula* (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2011), hlm. 20

- 2) Aqidah Islam sesuai dengan fitrah manusia sehingga pelaksanaan aqidah menimbulkan ketentraman dan ketenangan
- 3) Aqidah Islam diasumsikan sebagai perjanjian yang kokoh, maka dalam pelaksanaan aqidah harus penuh keyakinan tanpa disertai kebimbangan dan keraguan
- 4) Aqidah dalam Islam tidak hanya diyakini, lebih lanjut perlu pengucapan dengan kalimah “thayyibah” dan diamalkan dengan perbuatan yang saleh
- 5) Keyakinan dalam aqidah Islam merupakan suatu masalah yang supraempiris, maka dalil yang dipergunakan dalam pencarian kebenaran tidak hanya didasarkan atas indera dan kemampuan manusia, melainkan membutuhkan wahyu yang dibawa oleh para Rasul Allah SWT.<sup>20</sup>

Itulah aqidah dalam ajaran agama Islam, yang dapat dipahami sebagai suatu keyakinan dalam hati yang akan membuat seseorang dalam menjalani hidupnya menjadi tentram, tenang, tidak pernah bimbang ataupun ragu. Aqidah dalam Islam ini tidak hanya diyakini dalam hati saja melainkan harus diucapkan dengan lisan dan di amalkan dengan perbuatan atau tindakan. Dalam hal pencarian kebenaran pada ajaran aqidah Islam ini juga tidak hanya menggunakan kemampuan manusia saja melainkan akan disertai dengan wahyu Allah.

---

<sup>20</sup> Muhaimin, dkk. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 159-160

## b. Syariah

Secara etimologi, Syariah berarti jalan yang lurus (*thariqah mustaqimah*). Sedangkan menurut istilah yang di ambil dari pendapat Muhammad Sallam Madkur dalam bukunya “*al- Madkhal li al- Fiqh al- Islami*” menerangkan bahwa Syariah adalah hukum yang ditetapkan oleh Allah melalui Rasul-Nya, agar mentaati hukum itu atas dasar iman, baik yang berkaitan dengan aqidah, amaliyah maupun akhlak.<sup>21</sup> Hukum-hukum tersebut adalah hukum yang terdapat dalam Islam, baik yang berhubungan manusia dengan Tuhan maupun antar manusia sendiri.<sup>22</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan syariah Islam adalah seluruh hukum legal yang diimplementasikan dalam Islam. Istilah syariah itu sendiri menyariatkan sebuah sumber air tidak pernah kering dari mana orang memuaskannya: secara khusus, ia mengacu pada hukum illahi yang diwahyukan dalam Qur'an dan dicontohkan dalam kehidupan Nabi Muhammad saw.<sup>23</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa syariah merupakan hukum yang telah ditetapkan oleh Allah melalui Rasul-Nya, baik hukum yang berkaitan dengan kepercayaan (iman), tingkah

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 277

<sup>22</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009) hlm. 90

<sup>23</sup> Christine Huda Dodge, *Kebenaran Islam* (Yogtakarta: PT Aditiya Mitra Internasional, 2006), hlm. 136

perbuatan manusia atau kode etik, dan perbuatan atau kehidupan seluruh umat manusia di dunia ini.

Dengan demikian maka syariah Islam itu mempunyai beberapa ciri, diantaranya:

- 1) Syari' atau pembuat hukum adalah Allah sedang peran manusia adalah hanya menginterpretasikan syariah itu melalui berbagai metode istinbath.
- 2) Adanya syariah tidak terlepas dari pembawanya yaitu Rasulullah, oleh karena itu Rasulullah bertugas sebagai pembawa syariah dan menyampaikan kepada seluruh umatnya.
- 3) Isi syariah mencakup semua dimensi asasi kehidupan, baik yang berkaitan dengan kepercayaan, tingkah perbuatan, maupun kode etik.

#### c. Akhlak

Secara etimologi kata akhlak dapat diartikan dengan perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku. Sedangkan menurut terminologi akhlak ialah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas muka bumi. Sistem nilai yang dimaksud ialah ajaran dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai metode berfikir Islam.<sup>24</sup>

Dari pengertian tersebut dapat kita pahami bahwasanya akhlak itu sebuah aturan yang diajarkan dalam Islam untuk mengatur segala sikap dan tindakan umat manusia. Dengan begitu akhlak tersebut akan

---

<sup>24</sup> Fahrur Mu'is dan Abu Faris, *op.cit.*, hlm. 329

dengan sendirinya tertanam dalam jiwa umat manusia sehingga menimbulkan perbuatan baik dan buruk dengan sangat gampang, kemudian umat manusia itu sendiri yang akan memilih melakukan atau meninggalkan perbuatan tersebut dengan didasari aturan-aturan yang ada dalam ajaran Islam.

Dalam ajaran agama Islam ini akhlak dibagi menjadi dua macam yaitu:

1) Akhlak terpuji

a. Sabar

Sabar berarti menahan diri dari kesusahan dan menyikapinya sesuai syariah dan akal, menjaga lisan dari celaan dan menahan anggota badan dari perbuatan dosa lainnya.

Sabar dalam ajaran Islam terbagi menjadi tiga diantaranya yang *Pertama*, Sabar terhadap musibah. *Kedua*, Sabar dalam melaksanakan perintah Allah. *Ketiga*, Sabar menahan hawa nafsu.

b. Ikhlas

Ikhlas berarti bersih, mengerjakan segala sesuatu semata-mata karena mengharap ridha Allah.

c. Inabah (bertaubat)

Inabah yaitu menyesali perbuatan buruk yang telah dilakukan dengan memperbaiki serta tidak mengulangnya, dan senantiasa kembali ke jalan Allah.

d. Tawakal

Tawakal adalah berserah diri kepada kehendak Allah dengan segenap hati percaya kepada Allah dalam penderitaan dan cobaan.

e. Mempunyai rasa malu

Yaitu rasa malu yang dikembangkan dalam perbuatan buruk dan segala macam perbuatan maksiat sehingga tidak melakukannya.

f. Zuhud

Berarti mementingkan kehidupan ukhrawi (akhirat) dan tidak berlebihan dalam mencintai dunia.

g. Qana'ah

Merasa cukup dan menerima pemberian Allah.

h. Memiliki rasa kepuasan terhadap segala yang telah dicapai dan senantiasa mensyukurinya

i. Menjaga kehormatan dan kesucian diri dari perbuatan maksiat dan segala hal yang dapat berakibat buruk

j. Siaga dan senantiasa siap menghadapi segala kemampuan yang akan terjadi

k. Optimis dan tidak putus asa

Berpandangan baik dan positif terhadap segala hal dan selalu yakin terhadap kekuasaan Allah.

### 1. Tekun dan giat

Tekun berarti kesungguhan tekan dalam melakukan (mencapai) sesuatu. Sedangkan giat adalah bekerja keras dalam berusaha untuk mencapai tujuan atau cita-cita.<sup>25</sup>

Dari macam-macam akhlak terpuji tersebut sebenarnya masih banyak lagi akhlak terpuji lainnya yang harus dilakukan oleh seluruh umat muslim di dunia ini. Seperti berbuat sopan, pemaaf, menepati janji dan lain sebagainya.

### 2) Akhlak tercela

#### a. Ujub

Artinya merasa bahwa segala nikmat, kesuksesan dan kejayaan yang diperoleh adalah semata-mata hasil usaha dan kesungguhan dirinya tanpa orang lain, serta tidak menyadari bahwa semua itu akan binasa dan tidak ada barang sedikitpun yang abadi.

#### b. Takabur

Takabur ialah rasa tinggi diri dan menganggap oranglain rendah.

#### c. Riya'

Yaitu memperlihatkan kebaikan pada orang lain agar memperoleh pujian.

#### d. Malas dalam mengerjakan kebaikan dan ibadah

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 329-332

e. Mengikuti haw nafsu

f. Tamak

Tamak adalah sifat manusia yang ingin berborong segalanya dan mengumpulkan semuanya.

g. Bermewah-mewahan

h. Makan dari yang haram

i. Tabdzir (berlebihan) dan foya-foya

j. Berangan-angan

Berangan-angan disini maksudnya adalah yang mengikuti hawa nafsu untuk menjadi lebih dan tidak mau berusaha.<sup>26</sup>

pada macam-macam akhlak tercelah yang telah dijelaskan tersebut sebenarnya masih banyak lagi akhlak-akhlak tercela lainnya yang harus dihindari oleh seluruh umat muslim di dunia contohnya iri hati, dendam, menipu, kikir, sombong dan lain sebagainya.

## **B. Masyarakat Petani**

### **1. Pengertian Masyarakat Petani**

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang saling berinteraksi, yang memiliki perasaan untuk melakukan berbagai kegiatan bersama dan adanya saling keterkaitan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam masyarakat juga tempat kita bisa melihat dengan jelas proyeksi individu sebagai (input) bagi keluarga, keluarga sebagai tempat terprosesnya, dan

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 340-342

masyarakat adalah tempat kita melihat hasil (output) dari proyeksi tersebut.<sup>27</sup>

Dalam kehidupan bermasyarakat tersebut maka sangat diperlukan yang namanya pengembangan masyarakat, dan yang dimaksud dengan pengembangan masyarakat adalah suatu kegiatan profesional dan ciri khas pekerjaan sosial, pengembangan masyarakat ini mempunyai tujuan untuk membantu masyarakat agar mereka dapat membantu diri mereka sendiri. Sehingga kemandirian menjadi kata kunci program pengembangan masyarakat.<sup>28</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan masyarakat petani yaitu masyarakat yang identik dengan hidup di daerah pedesaan dan bekerja sebagai seorang petani, karena kebanyakan orang seringkali menganggap “pedesaan” identik dengan pengertian “pertanian/agraris”.<sup>29</sup> Maka dengan demikian warga atau masyarakat yang hidup di pedesaan mempunyai hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam ketimbang hubungan mereka dengan warga masyarakat pedesaan lainnya. Sistem dalam pedesaan biasanya hidup dari pertanian, walaupun terlihat adanya tukang kayu, tukang genteng dan bata, tukang membuat gula dan bahkan tukang

---

<sup>27</sup> Darmansyah, dkk, *op.cit.*, hlm. 80

<sup>28</sup> Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 255-257

<sup>29</sup> Pudjiwati Sajogyo, *Sosiologi Pembangunan* (Jakarta: Fakultas Pasca Sarjan IKIP Jakarta Bekerjasama Dengan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 1985), hlm. 18

catut (tengkulak dengan sistem pembelian “ijon/tebasan”), akan tetapi inti pekerjaan penduduk adalah pertanian.<sup>30</sup>

Masyarakat petani yang hidup di desa merupakan bagian dari satu masyarakat yang lebih besar dan lebih kompleks,<sup>31</sup> seperti halnya petani yang hidup di daerah pelosok dan jauh dari perkotaan seperti Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan ini para penduduknya saling mengerti antar sesama, adanya ikatan atas dasar kepentingan bersama, mempunyai tujuan dan bekerja bersama, rasa solidaritasnya sangat tinggi,<sup>32</sup> dan saling membantu dalam segi sosial meskipun dalam beragama Islam Islam masih sedikit mengetahuinya.

Masyarakat petani yang hidup di daerah pedesaan ini identik dengan bekerja sebagai petani sawah yang dalam penanaman bertaniya ada dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Kalau pada musim hujan petani di daerah pedesaan menanam padi dan pada musim menjelang kemarau mereka ada yang menanam kacang hijau, kedelai, kacang tanah, jagung dan lain-lain, Pada saat musim kemarau petani menanam tanaman tembakau.

## **2. Sifat dan Karakteristik Masyarakat Petani**

Secara etnopsikologi setiap kelompok masyarakat berbeda karakter sehingga berbeda pula sikap menanggapi suatu masalah sosial. Ada masyarakat yang bersifat sikap muda menerima sesuatu hal yang baru,

---

<sup>30</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 167

<sup>31</sup> Eric R. Wolf, *Petani Suatu Tinjauan Antropologi* (Jakarta: CV Rajawali, 1985), hlm. 2

<sup>32</sup> M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hlm. 131

sikap ini bertalian erat dengan nilai yang dianut dalam masyarakat tersebut. Di samping itu, sikap masyarakat yang menghargai hasil karya seseorang dan keinginan untuk maju yang telah melembaga dalam masyarakat, maka akan mendorong masyarakat untuk usaha-usaha penemuan baru.<sup>33</sup>

Ada dan tidaknya masalah dalam diri individu, keluarga dan kelompok-kelompok akan tampil kepermukaan dalam konteks kehidupan bermasyarakat ini, entah itu merupakan permasalahan yang bersifat individual ataupun kelompok-kelompok individu saling bertentangan satu sama lain. Yang jelas kambing hitam penyebabnya adalah adanya “jurang komunikasi” yang sering tidak pernah disadari oleh banyak individu-individu yang berkependidikan maupun yang belum bekependidikan.<sup>34</sup>

Oleh sebab itu, pembangunan pada masyarakat pedesaan lebih dulu ditujukan pada perubahan kehidupan masyarakat pedesaan yang pada umumnya masih terbelakang dan bersifat tradisional kearah kehidupan yang lebih maju dan modern. Selain bersifat tradisional masyarakat petani yang hidup di pedesaan mempunyai sifat saling membantu antar sesama (gotong royong), mereka belum begitu mengetahui perkembangan zaman yang ada di perkotaan seperti teknologi yang semakin canggih juga pergaulan yang semakin bebas, di pedesaan mereka masih dalam keadaan

---

<sup>33</sup> Jacobus Ranjabar, *Perubahan Sosial Dalam Teori Makro Pendekatan Realitis Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 102

<sup>34</sup> Darmansyah, dkk, *op.cit.*, hlm. 81

tenang, telalen menggeluti usaha bertaninya dan tidak begitu menginginkan kepuasan untuk memiliki dunia.<sup>35</sup>

Maka dapat dikatakan bahwa masyarakat petani yang hidup di desa adalah sejumlah penduduk yang merupakan kesatuan masyarakat dan bertempat tinggal dalam suatu wilayah yang merupakan organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah Camat, yang berhak menyelenggarakan urusan rumah tangganya sendiri.

Namun demikian masyarakat petani yang hidup di pedesaan mempunyai karakteristik tersendiri dari pada masyarakat-masyarakat yang lain. Adapun karakteristik masyarakat petani yang hidup di daerah pedesaan antara lain:<sup>36</sup>

- 1) Pertanian merupakan kepentingan masyarakat
- 2) Ruang kerjanya terbuka dan tersebar
- 3) Mata pencaharian agraris dan homogen
- 4) Musim atau cuaca sangat penting dan menentukan
- 5) Kependudukannya tidak padat
- 6) Hidupnya sederhana dan sedikit
- 7) Masih cenderung pada adat dan tradisi
- 8) Dalam bertani saling membantu satu sama lain
- 9) Dan lain-lain

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 211

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 212-213

### 3. Mata Pencaharian Masyarakat Petani

Pada umumnya atau kebanyakan mata pencaharian daerah pedesaan adalah bertani. Tetapi mata pencaharian berdagang (bidang ekonomi) merupakan pekerjaan sekunder dari pekerjaan yang non pertanian. Sebab beberapa daerah pertanian tidak lepas dari kegiatan usaha (business) atau industri, demikian pula kegiatan pencaharian keluarga untuk tujuan hidupnya lebih luas lagi. Seorang petani harus kompeten dalam bermacam-macam keahlian seperti keahlian memelihara tanah, bercocok tanam, penyakit, pemasaran, dan sebagainya.<sup>37</sup>

Dalam pencaharian masyarakat petani itu ada dua usaha yang biasanya di tekuni oleh mereka, dua usaha tani tersebut adalah:

1) Masyarakat petani desa yang bercocok tanam di ladang

Kebanyakan masyarakat petani yang bercocok tanam di ladang ini terdapat di daerah pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, Irian dan Timor, dengan perkecualian beberapa daerah di Sumatera Utara dan Barat, daerah pantai Kalimantan, daerah Sulawesi Selatan dan Minahasa, dan beberapa daerah terbatas yang terpancar di Nusa Tenggara dan Maluku.

2) Masyarakat petani desa yang bercocok tanam di sawah

Kelompok masyarakat petani yang termasuk golongan ini terdapat di daerah pulau Jawa, Bali, Madura dan Lombok.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> M. Munandar Soelaeman, *op.cit.*, hlm. 133

<sup>38</sup> Koentjaraningrat, *Masalah-masalah Pembangunan, Bunga Rampai Antropologi Terapan* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 100

Dalam penelitian kali ini peneliti akan meneliti petani yang bercocok taman di sawah karena bertempat di daerah Jawa, masyarakat yang hidup di daerah ini menggarap tanah yang ada empat jenis tanah yaitu:

1. Kebun kecil di sekitar rumahnya

Di tanah kebun kecil disekitar rumah atau bisa disebut dengan *pekarangan* ini seorang petani menanam pohon kelapa, buah-buahan, sayur-sayuran, bumbu-bumbu dan lain masih banyak lagi, yang diperlukan dalam kehidupan rumah tangganya sehari-hari. Tidak dapat dilupakan, bahwa pada pekarangan sering ada pula kolam ikan yang selain sebagai tempat pemeliharaan berbagai jenis ikan, tidak jarang juga dipergunakan sebagai tempat buang air. Hasil pertanian pekarangan sering digunakan untuk konsumsi sendiri, walaupun tidak sedikit yang dijual ke pasar atau tengkulak.

2. Tanah pertanian kering yang digarap dengan menetap tetapi tidak dengan irigasi

Di tanah pertanian kering yang ada di Jawa ini bisa disebut *tegalan*, masyarakat petani menanam berbagai jenis tanaman antara lain jagung, kacang kedelai, jenis kacang-kacangan, tembakau, singkong, umbi-umbian, kadang juga di tanami padi tapi dengan cara perawatan yang teratur seperti di pupuk dan di sirami air.

3. Tanah pertanian basah dengan irigasi

Bercocok tanam di tanah yang basah atau sawah merupakan usaha masyarakat petani yang paling pokok dan paling penting bagi para petani yang hidup di daerah Jawa sejak beberapa abad lamanya. Dengan teknik penggarapan sawah dan dengan cara pemupukan dan irigasi tradisional, para masyarakat petani tersebut menanam tanaman tunggal, yaitu padi.<sup>39</sup>

4. Tanah pertanian basah dengan tadah hujan

Pada saat bercocok tanam ini semua masyarakat petani yang hidup di daerah Jawa serempak menanam tanaman padi, karena pada saat itu musim sedang musim hujan semua sawah dipenuhi dengan air dan lebih ringan biayanya untuk menanam padi.

### **C. Strategi Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Masyarakat Petani**

#### **1. Pelaksanaan Strategi Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Masyarakat Petani**

Strategi yang dilakukan pada pembinaan kehidupan beragama Islam masyarakat petani ini biasanya dilakukan seperti penerapan sebuah ritual-ritual keagamaan Islam yang didalam persoalan ritual tersebut sebenarnya merupakan bagian kecil dari keseluruhan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad, atau dalam Al quran itu sendiri. Dalam

---

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm. 103

hal ini lebih luas, Islam mengajak umatnya menjalani kehidupan ini secara sempurna, mengembangkan semua aspek pada dirinya.<sup>40</sup>

Dalam hal ini pemahaman umat muslim tentang strategi pembinaan kehidupan beragama Islam Islam sangat sempit, maka membawa pengertian institusi keagamaan baik informal ataupun yang formal hanya mengurus hal-hal yang terkait dengan kegiatan spiritual, yakni kegiatan diseperti tempat ibadah, pendidikan agama dan kegiatan yang terkait dengan peribadatan. Adapun agama manjamah persoalan pendidikan yang terkait dengan pelatihan ibadah dalam maknanya dan lingkup spiritual itu. Oleh karena itu kita lihat jenis-jenis pelayanan di kantor Kementerian Agama misalnya, bidang agama Islam, hanya meliputi direktorat pendidikan agama, Direktorat Urusan Haji dan Penerangan Agama. Penjelasan seperti ini membawa pada suatu pengertian bahwa agama memang sempit, hanya sebatas mengurus hal yang terkait dengan spiritual, ibadah, kebaktian dan tidak lebih dari itu.<sup>41</sup>

Dengan demikian maka strategi pembinaan kehidupan beragama Islam Islam pada masyarakat petani itu sama halnya dengan yang dinamakan ritual-ritual keagamaan Islam, dalam hal ini segala sesuatu atau semua strategi pembinaan kehidupan beragama Islam Islam seperti tahlil, istighosah, diba'an dan lain-lain sangatlah penting untuk kehidupan masyarakat muslim di dunia ini.

---

<sup>40</sup> Imam Suprayogo, *Membangun Peradaban Dari Pojok Tradisi* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 158

<sup>41</sup> Imam Suprayogo, *Spirit Islam Menuju Perubahan dan Kemajuan* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 2

Dan lebih jelasnya berikut inilah penerapan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam Islam pada masyarakat petani, diantaranya:

a. Khatmil Qur'an

Sudah tidak diragukan lagi bahwa membaca Al quran merupakan satu bentuk ibadah yang sangat besar pahalanya. Keutamaan Al quran yang terbesar bahwa ia merupakan kalam Allah SWT.<sup>42</sup> Dalam pembacaan Kalamullah ini seorang muslim akan merasakan ketenangan dan kesejukan dalam hati mereka.

b. Istighasah

Istighasah adalah do'a yang dimintakan kepada Allah Ta'ala karena keadaan keadaan yang genting darurat. Jadi benar-benar dalam keadaan terdesak dan sungguh sangat butuh pertolongan. Tentu implikasinya orang beristighasah benar-benar dalam keadaan tunduk merendahkan diri penuh harapan kepada Allah Ta'ala.

Dari perspektif pengalamannya, istilah istighasah boleh dibilang baru dan masih ada beberapa pendapat tentang kebolehan. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini perlu ditegaskan bahwa bertawasul dan beristighasah ada yang berpendapat, hukumnya adalah boleh, baik ketika seorang Nabi atau Wali itu masih hidup atau sudah meninggal. Namun, hal itu harus disertai dengan keyakinan bahwa tidak ada yang bisa mendatangkan bahaya dan memberikan manfaat secara hakiki, kecuali Allah. Sedangkan, para Nabi dan Wali

---

<sup>42</sup> Asma'un Sahlan, *op.cit.*, hlm. 84

hanyalah sebagai sebab atas dikabulkannya do'a dan permohonan seseorang.<sup>43</sup>

Istighosah ini sangat bermanfaat bagi umat muslim untuk selalu bertawasul, memohon dan merendahkan diri sambil menundukkan kepala hanya kepada Allah SWT. seluruh umat muslim akan merenungi semua kesalahan yang telah mereka lakukan baik yang disengaja maupun yang tidak mereka sengaja, maka dengan beristighosah tersebutlah umat muslim bisa mengakui kesalahan-kesalahan yang telah mereka perbuat dan mereka mau bertobat sekaligus pasrah menyerahkan diri hanya kepada Allah SWT.

c. Diba'an

Sebagaimana kita ketahui, bahwa para ulama salaf banyak sekali yang menulis kitab, buku atau tulisan singkat yang berisi bacaan shalawat. Hal itu dilakukan untuk mewujudkan sebuah bukti kecintaan mereka kepada Nabi yang disanjungnya.

Jadi Diba'an adalah: membaca kitab yang berisi bacaan shalawat dan riwayat hidup Nabi secara singkat yang ditulis oleh Syaikh Abdurrahman ad-Diba'i. Membaca shalawat Diba'iyah atau shalawat yang lain menurut pendapat yang tersohor di kalangan Jumhurul Ulama adalah sunnah Muakkadah.<sup>44</sup>

Allah SWT Berfirman:

---

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm. 94

<sup>44</sup> <http://ahlussunah-wal-jamaah.blogspot.com/2011/08/membaca-dibaiyyah-diba-dan-shalawatan.html> diakses pada 04 Oktober 2013, pukul 06:00 WIB

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ  
 ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

*Artinya: “Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”. (QS. Al ahzab:56)<sup>45</sup>*

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwasanya Allah dan Malaikat-malaikat Allah telah membaca Sholawat kepada Nabi Muhammad saw, maka sebagai seorang hamba dan umat Nabi orang-orang muslim dianjurkan untuk membaca sholawat kepada Nabi juga. Dalam ayat tersebut juga ditegaskan sebagai peringatan untuk seluruh umat muslim agar mau membaca sholawat seperti halnya yang telah dicontohkan oleh bahwasanya Allah dan Malaikat-malaikat Allah.

d. Tahlilan

Di dalam tahlil berisikan tentang ayat Al quran, tasbih, tahlil, shalawat dan do'a-do'a. Semua amalan-amalan tersebut adalah baik menurut Islam. Adapun menyusun amalan-amalan tersebut menjadi sebuah Ratib juga tidak ada larangan dari Rasulullah saw karena membacanya secara umum adalah anjuran serta tidak dibatasi waktu dan tempat.<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an Mushaf Firdaus Terjemahan* (Surabaya: Nurul Hayat, 2010), hlm. 426

<sup>46</sup> Nur Hidayati Muhammad, *Benteng Ahlussunah Wal Jama'ah* (Kediri: Team Naszirul 'Ilmi Publising, 2012), hlm. 133

Maka dengan demikian sebagai seorang muslim dianjurkan selalu membaca tahlil secara individu maupun dengan berjama'ah minimal satu kali dalam seminggu untuk mendo'akan seluruh umat muslim yang sudah meninggal. Di dalam bacaan-bacaan tahlil juga sangat bagus tidak ada menyimpangan sedikitpun dari hukum syari'at Islam.

e. Taklim atau Pengajian

Dalam hal ini seorang tokoh agama Islam juga berperan sebagai pendidik yang harus memberikan pengajaran. Mengajarkan sesuatu yang dibutuhkan, mulai dari yang memberi nama, istilah, konsep, proposi, dalil-dalil tentang berbagai hal yang dikuasai oleh seorang pendidik. Bagaimanapun pendidik adalah bukan seorang Rasul atau Nabi. Pengetahuan mereka terbatas, maka mereka hanya akan mampu mengajar tentang apa yang diketahui.<sup>47</sup>

Dalam taklim atau pengajian ini sangatlah bermanfa'at bagi umat muslim karena dengan mengikuti ta'lim umat muslim akan mendapatkan banyak ilmu tentang keagamaan Islam juga dapat menambah ketebalan iman umat muslim.

f. Aqiqah

Aqiqah adalah domba yang disembelih untuk bayi dihari ketujuh kelahirannya. Hukumnya aqiqah adalah sunnah muakkad bagi wali bayi yang mampu, aqiqah dilakukan dengan dasar rasa syukur atas

---

<sup>47</sup> Imam Suprayogo, *op.cit.*, hlm. 111

nikmat anak kepada Allah SWT dalam menjaga anak dan mengasuhnya.<sup>48</sup>

Aqiqah ini dilaksanakan oleh seluruh umat Islam atas dasar rasa syukur orang tua yang telah karunia Allah rezeki berupa seorang anak, dengan begitu orang tua akan beraqiqah dua ekor kambing apabila anak yang dilahirkan berjenis kelamin laki-laki dan akan beraqiqah satu ekor kambing apabila anak yang lahir berjenis kelamin perempuan.

g. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI) mempunyai arti penting bagi perkembangan syiar ke-Islaman, karena dari sinilah umat Islam itu sendiri menampakkan jati dirinya sebagai seorang muslim yang menghargai nilai-nilai historis agamanya. Di samping itu pula peringatan hari-hari besar Islam ini adalah merupakan manifestasi dari nilai-nilai keimanan seseorang. Aktivitas ini mempunyai tujuan penting yaitu untuk mengenang kejadian maupun peristiwa yang terdahulu pernah terjadi di kalangan umat Islam, hal ini sangat berguna untuk mempertebal keimanan dan tentunya ketakwaan kepada Allah SWT.

---

<sup>48</sup> Syaikh Abubakar Jabir al-Jaza-iri, *Panduan Lengkap Ibadah seorang Muslim* (Jakarta: Pustaka Ibnu Umar, 2009), hlm. 365-366

#### h. Selamatan Kematian

Selamatan ini biasanya dilakukan untuk meminta keselamatan bagi kerabat yang telah meninggal dunia seperti masa tujuh hari, empat puluh hari, seratus hari, dan seribu hari setelah haulnya.<sup>49</sup>

Selamatan ini dilakukan untuk kita sesama hamba Allah meminta pengampunan dosa-dosa yang telah dilakukan oleh saudara muslim kita selama dia masih hidup dan sekarang dia sudah kembali kepada Allah. Selamatan ini biasanya dilakukan di rumah almarhum atau orang yang saudara dan kerabat almarhum, acara selamatan tersebut akan dihadiri oleh tetangga-tetangga muslim untuk berdo'a bersama-sama.

## **2. Tujuan atau manfaat Strategi Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Masyarakat Petani**

Suatu usaha yang dilakukan manusia haruslah mempunyai tujuan, karena dapat menentukan setiap gerak dan langkah yang akan dilakukan. Demikian pula upaya yang dilakukan dalam melaksanakan strategi pembinaan keagamaan tidak bisa dipisahkan dari tujuan yang akan dicapainya dan manfaat yang akan diperoleh. Berbicara tentang tujuan dan manfaat pembinaan agama tidak bisa dipisahkan dari pembinaan kepribadian manusia yaitu membentuk manusia yang bertaqwa.

---

<sup>49</sup> Muhammad Zainul Kirom, Skripsi "*Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Lingkungan Keluarga Buruh Pabrik Dikawasan Industri Sidoarjo (Studi Kasus Di Desa Jenggot)*" (Malang: UIN Maliki, 2013), hlm. 71

Dan segala sesuatu yang ada dan diciptakan Allah di dunia ini pasti memiliki tujuan masing-masing yang berbeda-beda, dan mempunyai manfaat yang berbedaa-beda pula, begitu juga dengan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam juga mempunyai tujuan tertentu.

Manusia juga diciptakan oleh Allah bukan sekedar untuk hidup di dunia ini kemudian mati tanpa pertanggung jawaban, tetapi manusia diciptakan oleh Allah hidup di dunia ini untuk beribadah. Sesuai firman-Nya dalam Q.S. Adz-Dzaariyat ayat 56 yang berbunyi:

﴿٥٦﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku". (Q.S. Adz-Dzaariyat : 56)<sup>50</sup>*

Dan juga Allah Maha Mengetahui semua kejadian yang telah terjadi pada manusia, maka agar terjaga hidupnya dan bertaqwa, maka manusia diwajibkan beribadah dengan menjalankan semua yang telah diperintahkan oleh Allah dan menjahui semua yang telah dilarang oleh Allah SWT.

Dilihat dari pengertian tersebut, maka tujuan hidup manusia adalah ibadah atau melakukan beberapa strategi pembinaan kehidupan beragama Islam. Dan manfaat melakukan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam tersebut adalah untuk membina seluruh umat muslim agar bertaqwa

---

<sup>50</sup> Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 523

kepada Allah, mempertebal iman atau kepercayaan kepada-Nya, dan juga untuk hidup baik sebagai makhluk sosial yang mempunyai hubungan dengan sesama manusia dan semua makhluk ciptaan Allah di dunia ini.

Dengan demikian maka strategi pembinaan kehidupan beragama Islam itu mempunyai tujuan dan manfaat yang sangat mulia bagi seluruh umat muslim yang ada di dunia ini, karena apabila umat Islam mau menjalankan atau melaksanakan pembinaan kehidupan beragama Islam tersebut, mereka akan mendapatkan kecerahan dan pencerahan untuk jalan hidupnya, mereka para umat muslim juga akan lebih beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif dapat diartikan suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang telah diteliti.<sup>50</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif berjenis deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>51</sup>

Dengan demikian kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif. Karena penelitiannya diarahkan untuk melaporkan hasil penelitian mengenai strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk kabupaten Lamongan, kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori yang ada. Maka dalam penelitian ini

---

<sup>50</sup> Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 73-76

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6

pendekatannya melalui survei, yaitu pengumpulan data, informasi atau keterangan langsung tentang hal-hal yang berhubungan dengan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Eksistensi peneliti dalam suatu penelitian merupakan suatu hasil yang sangat penting, sesuai dengan pendekatan yang dipakai pada suatu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai instrumen pokok sebab posisi peneliti dalam suatu penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen atau alat penelitian.<sup>52</sup>

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian atau sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya.<sup>53</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Peneliti secara intensif mengamati strategi pembinaan kehidupan beragama Islam dan aktifitas sasaran dalam proses strategi pembinaan kehidupan beragama Islam yang sedang dilaksanakan sehingga peneliti memperoleh informasi melalui pengamatan dan wawancara yang diperlukan mengenai strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada

---

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 19

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 222

masyarakat petani di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan. Pada penelitian kali ini peneliti melakukan penelitian yang akan dimulai dari tanggal 02 Maret 2014 sampai dengan tanggal 02 April 2014.

### C. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu obyek penelitian.<sup>54</sup> Sedangkan sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh akan meleset dari apa yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitian itu.<sup>55</sup>

Menurut Muhamad Ali sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan,<sup>56</sup> selebihnya adalah dapat tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>57</sup>

Data dalam penelitian ini adalah berbagai keterangan atau informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diobservasi atau diwawancarai merupakan sumber

---

<sup>54</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Air Langga, 2001), hlm. 123

<sup>55</sup> Ibid, hlm. 129

<sup>56</sup> Muhammad Ali, *Op.cit.*, hlm. 151

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 105

data primer. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video* atau *audio tapes*, pengambilan foto atau film.<sup>58</sup>

Misalnya, kata-kata dan tindakan yang sumber informannya dalam penelitian ini adalah strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani di Desa Talunrejo. Data ini diperoleh dengan cara peneliti melakukan interview secara langsung kepada tokoh-tokoh agama Islam Desa Talunrejo, beberapa masyarakat Desa Talunrejo, dan kepada Kepala Desa Talunrejo. Data yang akan diperoleh berupa tindakan, pendapat dan pandangan mereka terhadap strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani baik berupa perencanaan, pelaksanaan, dan epektifitas diadakannya strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan.

Data primer dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk catatan lapangan yaitu catatan yang ditulis secara rinci, cermat, luas, dan mendalam yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang aktor, aktivitas, ataupun tempat berlangsungnya kegiatan tersebut.<sup>59</sup>

Sedangkan data lain adalah data sekunder atau data tambahan, data ini berupa aktifitas masyarakat petani pada umumnya, letak geografis, keadaan demografis, jumlah penduduk keseluruhan, jumlah penduduk menurut jenis kelamin, catatan lapangan, foto strategi pembinaan kehidupan beragama Islam,

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 157

<sup>59</sup> Yayat Sri Hayati (ed.). *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 62

dan sarana strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan.

#### **D. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat disalah satu desa perbatasan Kabupaten lamongan dengan Kabupaten Bojonegoro yaitu di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten lamongan.

Penetapan penelitian yang diadakan di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan ini didasarkan atas beberapa pertimbangan, diantaranya yaitu; a). Masyarakatnya masih abangan tidak begitu faham tentang agama Islam, b). Masyarakat petani di Desa Talunrejo ini masih condong lebih mementingkan urusannya borcokok tanam di Ladang dari pada belajar ilmu agama Islam, c). Mulai adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam belajar ilmu agama Islam pada saat ini dari pada tahun-tahun sebelumnya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting didalam langkah penelitian. Akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama apabila peneliti menggunakan metode yang memiliki cukup besar celah untuk dimasuki unsur minat peneliti. Itulah sebabnya menyusun instrumen

pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya.<sup>60</sup>

Berdasarkan jenis dan sumber data yang telah diperoleh, seperti yang telah penulis ungkapkan diatas maka dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang akan diteliti. Peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif (*passive participation*), jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>61</sup>

Dalam menggunakan metode ini, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen.<sup>62</sup> Pada penelitian ini, peneliti akan secara langsung mengamati dan mencatat secara sistematis tentang strategi pembinaan kehidupan beragama Islam yang ada pada masyarakat Desa Talunrejo. Meliputi bagaimana proses perencanaannya, sistem pelaksanaan dan efektifitas strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan.

#### 2. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara lisan dan berhadapan

---

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 222

<sup>61</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 227

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *loc.cit.*, hlm. 204

langsung dengan orang tersebut. Hal ini bertujuan untuk suatu tugas tertentu atau untuk mendapatkan keterangan dari responden. Jika suatu percakapan meminta keterangan yang bertujuan tidak untuk suatu tugas, tetapi hanya untuk tujuan ramah tamah, sekedar tahu dan mengobrol saja itu tidak disebut wawancara.<sup>63</sup>

Pada penelitian ini, supaya wawancara dan pengamatan didapatkan dan menghasilkan informasi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evektifitas strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat Petani Desa Talunrejo secara obyektif, maka peneliti bersikap terbuka terhadap mereka tentang dirinya, apa yang sedang dan akan dilakukannya, serta apa yang akan menjadi tujuan dari penelitian ini.

Subyek yang akan diwawancarai pada penelitian ini antara lain:

- 1) Tokoh-tokoh Agama Islam Desa Talunrejo
  - 2) Masyarakat Desa Talunrejo
  - 3) Kepala Desa Talunrejo
3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>64</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendokumentasikan dalam bentuk tulisan dan gambar tentang segala hal yang berhubungan dan

---

<sup>63</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 109

<sup>64</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 240

dibutuhkan dalam proses penelitian dengan menggunakan alat-alat dokumentasi yang diperlukan. Hal ini sangat diperlukan sebagai penunjang dan pelengkap dalam penggunaan metode observasi dan wawancara.

## **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>65</sup>

Pada penelitian ini, proses analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Adapun tahapan proses analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Analisis Sebelum di Lapangan**

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.<sup>66</sup>

Dalam penelitian ini sebelum memasuki lapangan peneliti akan menganalisis data dari hasil pendahuluan, dan menganalisis data yang

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm.244

<sup>66</sup> *Ibid*, hlm 244

telah diperoleh dari data-data tambahan seperti aktifitas petani pada umumnya, telak geografis penelitian, keadaan demografis, jumlah penduduk secara keseluruhan, foto strategi pembinaan kehidupan beragama Islam, sarana strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani yang berada di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan.

## 2. Analisis Data di Lapangan

Dalam penelitian ini, analisis data selama di lapangan menggunakan model Miles and Huberman. Adapun aktivitas dalam analisis data antara lain:<sup>67</sup>

### a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian maka disini peneliti akan merangkum dan memilih-milih data yang sekiranya penting dan dianggap sebagai fokus penelitian juga peneliti akan mencari tema dan pola yang tepat tentang strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani di desa Talunrejo.

### b) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 247-252

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penyajian data yang berbentuk sederhana agar hasil penelitian tersebut mudah dibaca oleh pembaca dan pembaca juga akan lebih mudah dalam memahami tentang proses perencanaan, pelaksanaan dan epektifitas strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani yang bertempat di daerah pedesaan desa Talunrejo. Dengan penyajian data yang sederhana juga akan membuat peneliti lebih mudah memahami apa yang telah ia sajikan.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Seorang peneliti dalam penelitian ini pada awal penelitian telah melakukan kesimpulan awal tentang strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani dan yang telah dikemukakan oleh peneliti tersebut masih bersifat sementara, maka selanjutnya akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal tersebut telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, penyaringan dan melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap tersebut, untuk mengecek keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika ada data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian atau penyaringan data sekali lagi dilapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi. Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.<sup>68</sup>

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan cara uji kredibilitas. Uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.<sup>69</sup>

### 1. Perpanjangan pengamatan

Apabila dalam proses melakukan penelitian telah terjadi banyaknya data yang belum terkumpulkan pada batas waktu penelitian, maka seorang peneliti dalam penelitian ini akan melakukan perpanjangan penelitian atau perpanjangan pengamatan, dengan begitu maka hasil penelitian strategi pembinaan kehidupan beragama Islam akan mendapatkan data lebih rinci dan valid.

### 2. Meningkatkan ketekunan

Seorang peneliti dalam penelitian ini akan menggali data dengan sifat yang sangat teliti dan juga akan disertai dengan ketekunannya, karena dengan demikian data yang diperoleh seorang peneliti akan lebih valid dan

---

<sup>68</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 172

<sup>69</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 270-276

hasil penelitian tersebut akan membuat para pembaca juga peneliti sendiri lebih tahu dan faham akan hal tentang strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani.

### 3. Triangulasi

Yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Trigulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah trigulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani yang berada di desa Talunrejo dengan cara wawancara langsung kepada beberapa informan yaitu kepada tokoh-tokoh agama Islam, beberapa masyarakat dan wawancara kepada kepala Desa. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memastikan data-data yang diperoleh telah dicek dari beberapa sumber yang telah ada di lokasi penelitian.

### 4. Analisis kasus negative

Dalam hal ini peneliti akan mempertimbangkan atau menganalisis lagi beberapa data yang telah diperolehnya apabila kasus tersebut masih bersifat negataive atau tidak sesuai dengan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani.

5. Menggunakan bahan referensi

Yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti tentang strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani.

6. Menggunakan *membercheck*,

yaitu proses pengecekan data yang telah dilakukan seorang peneliti tentang apakah data yang telah ia dapatkan tersebut sesuai dengan kasus strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani kepada seorang pemberi data.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat empat tahap dalam pelaksanaan prosedur penelitian yaitu tahap pra lapangan, kegiatan lapangan, analisis data, dan penulisan laporan.

Pada tahap pertama yaitu pra lapangan, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum terjun dalam kegiatan lapangan, yaitu:<sup>70</sup>

1. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian kualitatif berisi latar belakang masalah, kajian pustaka, pemilihan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, rancangan perlengkapan dalam penelitian dan rancangan pengecekan keabsahan data.

---

<sup>70</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 144

Dalam penelitian ini peneliti akan terlebih dahulu membuat latar belakang dari penelitian yang akan peneliti lakukan, menyusun kajian pustaka yang sesuai dengan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani, setelah itu peneliti akan merancang untuk memilih lapangan penelitian, peneliti juga akan membuat penentuan jadwal penelitian yang akan dilakukan. Setelah itu peneliti juga akan melakukan pemilihan alat yang akan digunakan untuk penelitian strategi pembinaan kehidupan beragama Islam, merancang tentang bagaimana cara pengumpulan data, prosedur analisis dan peneliti juga akan merancang tentang keabsahan data yang akan diperolehnya

## 2. Memilih lapangan penelitian

Penentuan lapangan dilakukan dengan jalan mempertimbangan teori substantif dengan melihat kesesuaian antara lapangan dengan kenyataan yang berada di lapangan. Dengan demikian peneliti menganggap daerah pedesaan yang berada di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan ini adalah lokasi yang sesuai dengan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani.

## 3. Mengurus perizinan

Mengurus perizinan merupakan salah satu persoalan yang tidak dapat diabaikan oleh peneliti karena untuk mengetahui siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Maka dalam penelitian ini peneliti akan mengurus beberapa perizinan

penelitian terlebih dahulu yaitu perizinan penelitian yang akan peneliti berikan kepada kepala desa Talunrejo.

#### 4. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah peneliti akan berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam yang berada di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan. Selain itu untuk membuat peneliti mempersiapkan diri, mental, maupun fisik serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam proses penelitian.

#### 5. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang dalam latar penelitian. Informan adalah orang yang bermanfaat untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu relatif singkat banyak informasi yang terjangkau, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.<sup>71</sup>

Informan penelitian ini meliputi beberapa macam, seperti: informan kunci (*key informan*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian; informan utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam pokok bahasan atau topik yang diteliti; informan tambahan, yaitu mereka yang

---

<sup>71</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 85-89

dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.<sup>72</sup>

Informan kunci dalam penelitian ini adalah tokoh-tokoh agama Islam, informan utamanya adalah beberapa penduduk masyarakat desa Talunrejo, dan yang akan menjadi informan tambahan dalam penelitian ini adalah kepala Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan.

#### 6. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Hal yang dipersiapkan yaitu pengaturan perjalanan, instrumen penelitian atau pedoman observasi dan pedoman wawancara, alat tulis, alat perekam seperti tape recorder dan kamera digital, jadwal kegiatan yang dijabarkan secara rinci serta rancangan biaya penelitian.

#### 7. Memperhatikan etika penelitian terutama yang berkaitan dengan masyarakat yang biasanya terdapat sejumlah peraturan, norma-norma, adat atau kebiasaan yang hidup dan berada diantara mereka.<sup>73</sup>

Pada tahap kedua yaitu tahap kegiatan lapangan. Dalam tahap ini peneliti agar sungguh-sungguh berusaha memahami latar penelitian. Di samping itu peneliti benar-benar dengan segala daya upaya, usaha dan tenaganya mempersiapkan diri menghadapi lapangan penelitian.<sup>74</sup>

Dalam tahap ini peneliti dalam penelitian ini akan benar-benar berusaha memahami latar penelitian yang berada di desa Talunrejo, dan

---

<sup>72</sup> Bagong Suyanto dan Sutinah (ed.) *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 172

<sup>73</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 90-95

<sup>74</sup> *Ibid.*, hlm. 109

peneliti akan menyiapkan segala hal yang akan diperlukan dalam proses penelitian strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani yang berada di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk kabupaten Lamongan.

Tahap ketiga yaitu analisis data. Setelah semua data diperoleh di lapangan terkumpul, maka peneliti akan mereduksi serta menyajikan data tersebut. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah menyesuaikan data-data yang diperoleh dengan teori yang ada.

Tahap keempat yaitu penulisan laporan. Dalam penulisan laporan, peneliti akan menyusun laporan sesuai dengan hasil yang diperoleh dari lapangan.<sup>75</sup> Dengan demikian maka peneliti menyusun laporan penelitian sesuai dengan hasil yang diperoleh dari strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan.

---

<sup>75</sup> *Ibid.*, hlm. 215

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Kondisi Geografis**

Secara geografis Desa Talunrejo terletak pada posisi  $109^{\circ}27'1$  Lintang Selatan dan  $108^{\circ}39'1$  Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa dataran sedang yaitu sekitar 156 m di atas permukaan air laut. Berdasarkan data BPS kabupaten Lamongan tahun 2004, selama tahun 2004 curah hujan di Desa Talunrejo rata-rata mencapai 2.400 mm. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember hingga mencapai 405,04 mm yang merupakan curah hujan tertinggi selama kurun waktu 2000-2008.

Secara administratif, Desa Talunrejo terletak di wilayah Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bluluk. Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kendung Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. Di sisi Selatan berbatasan dengan Desa Banggle Kecamatan Sukorame, sedangkan di sisi Timur berbatasan dengan desa Banjargondang Kecamatan Buluk.<sup>76</sup>

Jarak tempuh Desa Talunrejo ke ibu kota kecamatan adalah 8 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 30 menit. Sedangkan jarak

---

<sup>76</sup> Data diperoleh dari profil Desa Talunrejo tahun 2014, hlm. 10

tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 68 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 1,5 jam.

Wilayah Desa Talunrejo ini terdiri dari 6 Dusun yaitu: Talunrejo, Gampeng, Kayen, Godok, Majenun, Suwaluh, yang masing-masing dipimpin oleh Kepala Dusun. Posisi Kasun menjadi sangat strategis seiring banyaknya limpahan tugas desa kepada aparat ini. Dalam rangka memaksimalkan fungsi pelayanan terhadap masyarakat di Desa Talunrejo, dari keenam dusun tersebut terbagi menjadi 11 Rukun Warga (RW) dan 22 Rukun Tetangga (RT).<sup>77</sup>

## 2. Kondisi Demografis

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2014, jumlah penduduk Desa Talunrejo adalah terdiri dari 780 KK, dengan jumlah total 3.369 jiwa, dengan rincian 1.799 laki-laki dan 1.570 perempuan, sebagaimana yang tertera dalam tabel I sebagai berikut:<sup>78</sup>

**Tabel 2.1**  
**Jumlah Penduduk berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin**

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase
1	0-5	131	129	160	7,7 %
2	5-9	296	289	585	17,4 %
3	9-13	297	290	587	17,4 %
4	13-17	140	127	267	7,9 %
5	17-21	334	335	669	19,9 %
6	21-25	156	149	305	9,1 %
7	25-30	118	122	240	7,1 %
8	40	252	148	400	11,9 %

---

<sup>77</sup> *Ibid.* 16

<sup>78</sup> *Ibid.* 9

9	>50	20	36	56	1,7 %
<b>Jumlah Total</b>				<b>3.369 Orang</b>	<b>100,00 %</b>

Dari data tersebut telah nampak bahwa penduduk usia produktif pada usia 20-49 tahun di Desa Talunrejo sekitar 945 atau hampir 31,8%. Hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan SDM.

### 3. Keadaan Sosial

Dengan adanya perubahan dinamika politik dan sistem politik Indonesia yang lebih demokratis, memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk menerapkan suatu mekanisme politik yang dipandang lebih demokratis. Dalam konteks politik lokal Desa Talunrejo, hal ini tergambar dalam pemilihan kepala desa dan pemilihan-pemilihan lain seperti: (pilleg, pilpres, pilukada, dan pilgub) yang juga melibatkan warga masyarakat desa secara umum.

Khusus untuk pemilihan kepala desa Talunrejo, sebagaimana tradisi kepala desa di Jawa, biasanya para peserta (kandidat) nya adalah mereka yang secara tradisional memiliki hubungan dengan elit kepala desa yang lama. Hal ini tidak terlepas dari anggapan masyarakat banyak di desa-desa bahwa jabatan kepala desa adalah jabatan garis tangan keluarga-keluarga tersebut. yang biasa di sebut *pulung* dalam tradisi Jawa bagi keluarga-keluarga tersebut.

Jabatan kepala desa merupakan jabatan yang tidak serta merta dapat diwariskan kepada anak cucu. Mereka dipilih karena kecerdasan,

etos kerja, kejujuran dan kedekatannya dengan warga desa. Kepala desa bisa diganti sebelum masa jabatannya habis, jika ia melanggar peraturan maupun norma-norma yang berlaku. Begitu pula ia bisa diganti jika ia berhalangan tetap.

Berkaitan dengan letaknya yang berada diperbatasan Jawa Timur dan Jawa Tengah suasana budaya masyarakat Jawa sangat terasa di Desa Talunrejo. Dalam hal kegiatan agama Islam kehidupan beragama Islam misalnya, suasananya sangat dipengaruhi oleh aspek budaya dan sosial Jawa. Hal ini tergambar dari dipakainya kalender Jawa/Islam, masih adanya budaya nyadran, slametan, tahlilan, mitoni, dan lainnya, yang semuanya merefleksikan sisi-sisi akulturasi budaya Islam dan Jawa.<sup>79</sup>

#### **4. Struktur Organisasi Pemerintah Desa**

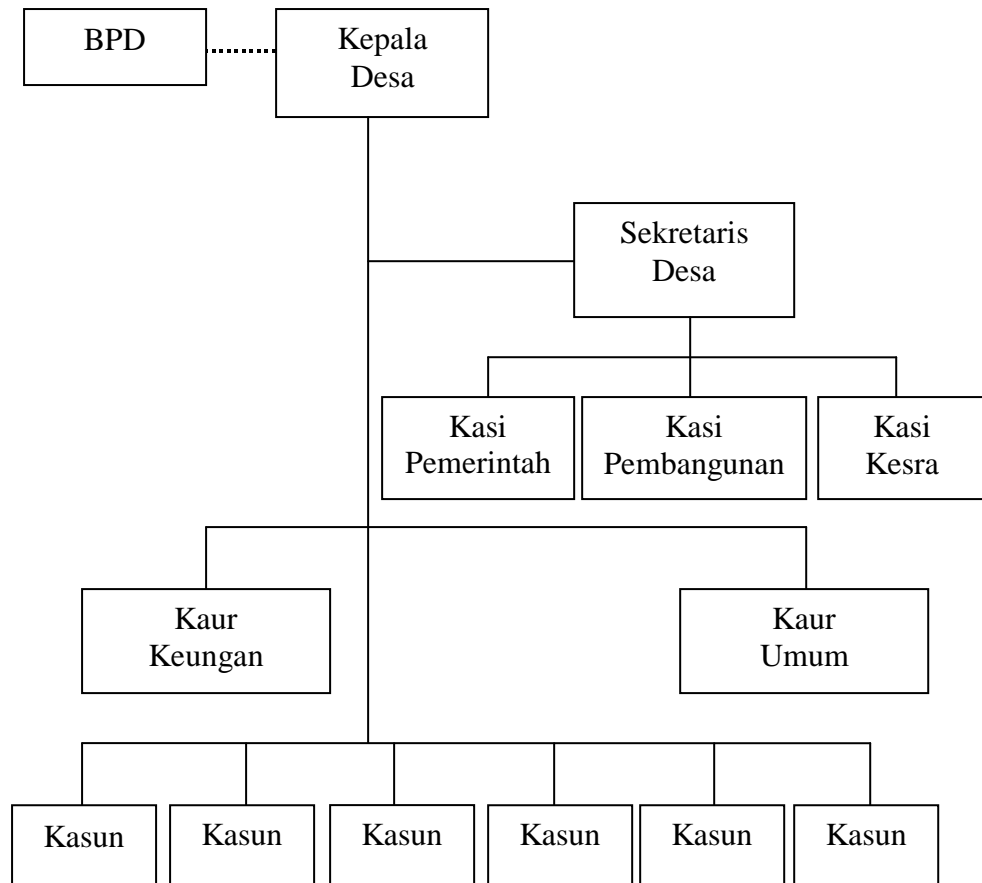
Keberadaan Rukun Tetangga (RT) sebagai bagian dari suatu wilayah pemerintahan Desa Talunrejo memiliki fungsi yang sangat berarti terhadap pelayanan kepentingan masyarakat wilayah tersebut, terutama terkait hubungannya dengan pemerintahan pada level di atasnya. Dari kumpulan Rukun Tetangga inilah sebuah Padukuhan (Rukun Warga; RW) terbentuk.

---

<sup>79</sup> Data Hasil Observasi di Desa Talunrejo

## Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk

### Kabupaten Lamongan



**Tabel 2.2**  
**Nama Pejabat Pemerintahan Desa Talunrejo**

No	Nama	Jabatan
1	Sutikno	Kepala Desa
2	.....	Sekretaris Desa
3	Tayik	Kepala Seksi Pemerintahan
4	Suwarno	Kepala Seksi Kesejahteraan Masyarakat
5	Sutiyo	Kepala Seksi Ekonomi Pembangunan
6	Ahmad Wafiq	Kepala Urusan Keuangan
7	Didik Nuryadi	Kepala Urusan Umum

### Nama Badan Permusyaratan Desa Talunrejo

No	Nama	Jabatan
1	Surat	Ketua
2	Sutowo	Anggota
3	Supangat	Anggota
4	Mujiono	Anggota
5	Ngatebi	Anggota
6	Kastubi	Anggota
7	Suwono	Anggota
8	Kadiono	Anggota
9	Subantas	Anggota
10	Hadi	Anggota
11	Sueb	Anggota

Adapun jenis jenis-jenis organisasi sosial organisasi sosial kemasyarakatan yang ada, antara lain sebagai berikut:

- a) Karang Taruna
- b) PKK
- c) Badan Perwakilan Desa
- d) IPNU dan IPPNU
- e) Nuslimat
- f) Ansor
- g) Posyandu
- h) Lembaga Pembangunan Masyarakat Desa (LPMD)<sup>80</sup>

#### 5. Mata Pencaharian

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Talunrejo dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan, industry rumah tangga (gerabah) dan lain-lain.

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan kepala Desa Talunrejo, tanggal 14 Maret 2014

Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 1.400 orang. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.

**Tabel 2.3**  
**Mata Pencaharian dan Jumlahnya**

<b>No</b>	<b>Mata Pencaharian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
1	Pertanian	1.400 orang	41,6 %
2	Buruh Tani	1.100 orang	39,6 %
3	PNS	5 orang	0,1 %
4	TNI	7 orang	0,2 %
5	Pensiunan	5 orang	0,1 %
6	Pedagang	79 orang	2,3 %
7	Buruh Pabrik	19 orang	0,6 %
8	Swasta	69 orang	2,0 %
9	Tukang	45 orang	1,3 %
10	Sektor Lain	406 orang	12,1 %
	<b>Jumlah</b>	<b>3.369 Orang</b>	<b>100 %</b>

## 6. Pendidikan Masyarakat

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru, sehingga akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Prosentase tingkat pendidikan Desa Talunrejo dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.4**  
**Tamatan sekolah masyarakat**

No	Ketengan	Jumlah	Prosentase
1	Buta Huruf Usia 10 tahun keatas	-	0
2	Usia Pra-Sekolah	260	24,8 %
3	Tidak Tamat SD	68	6,5 %
4	Tamat Sekolah SD	261	24,9 %
5	Tidak Tamat Sekolah SMP	60	5,7 %
6	Tamat Sekolah SMP	157	15 %
7	Tidak Tamat Sekolah SMA	80	7,6 %
8	Tamat Sekolah SMA	151	14,4 %
9	Tamat Sekolah PT / Akademik	11	1 %
<b>Jumlah Total</b>		<b>1.048</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Talunrejo hanya mampu menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan wajib belajar sembilan tahun (SD dan SMP). Dalam hal kesediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadai dan mumpuni, keadaan ini merupakan tantangan tersendiri.<sup>81</sup>

Untuk tahun 2010 sampai sekarang jumlah lembaga pendidikan formal maupun non formal di Desa Talunrejo mengalami peningkatan karena sekarang jumlah pendidikan formal berjumlah 3 lembaga SDN dan 1 lembaga MI, untuk lembaga non formalnya ada 3 TPQ dan 1 Madrasah Diniyah.<sup>82</sup>

Sebenarnya di Desa Talunrejo ini kualitas tingkat pendidikannya masih tergolong rendah dan solusi yang bisa menjadi alternatif bagi persoalan rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Talunrejo

<sup>81</sup> Data diperoleh dari profil Desa Talunrejo tahun 2014, hlm. 10-11

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak Surat Kepala Tamir Masjid Al-Muttaqin Desa Talunrejo, tanggal 16 Maret 2014

yaitu melalui pelatihan dan kursus. Namun sarana atau lembaga ini ternyata juga belum tersedia dengan baik di Desa Talunrejo. Bahkan beberapa lembaga bimbingan berjalan dan pelatihan yang pernah ada tidak bisa berkembang.

## **7. Sosial Keagamaan**

Keseluruhan masyarakat Desa Talunrejo beragama Islam Islam. Sehingga strategi pembinaan kehidupan beragama Islam berupa kegiatan-kegiatan keagamaan Islam dapat dilaksanakan dengan bagus di daerah tersebut. di Desa Talunrejo ini kehidupan umat beragama Islamnya berjalan dengan rukun dan damai karena keseluruhan masyarakat mempunyai kepercayaan yang sama yakni Nahdlatul Ulama'.

Strategi pembinaan kehidupan beragama Islam di Desa Talunrejo terealisasi dengan cukup baik, hal ini terbukti dengan didirikannya beberapa sarana dan prasarana dalam menjalankannya strategi pembinaan kehidupan beragama Islam seperti adanya satu masjid besar dan tiga mushallah, adanya satu paket alat musik terbang, satu sound sisten dan lain sebagainya,

Di Desa Talunrejo mayoritas masyarakat muslim maka strategi pembinaan kehidupan beragama Islam berupa diadanyanya kegiatan-kegiatan keagamaan Islam yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sosial masyarakat pedesaan (bekerja sebagai petani) yang sasarannya pada seluruh lapisan masyarakat mulai anak-anak hingga orang tua, diantaranya adalah diadakanya kegiatan keagamaan seperti: yasinan, tahlilan, diba'an,

madrasah diniyah, TPQ, istighotsah dan khotmil Qur'an, yang jadwal pelaksanaannya disesuaikan dengan kesepakatan seluruh warga.<sup>83</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Perencanaan Sebelum Penerapan Strategi Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Masyarakat Petani Di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan**

Di desa Talunrejo ini ada beberapa hal yang telah dipersiapkan oleh tokoh-tokoh agama maupun oleh masyarakat dalam hal perencanaan sebelum penerapan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam, diantaranya adalah:

#### **a) Melihat kondisi atau keadaan di lingkungan masyarakat petani**

Desa Talunrejo dengan mayoritas penduduk yang mata pencahariannya sebagai petani dan bermukim di daerah pedesaan serta tingkat pemahamannya tentang ilmu agama rata-rata sangat rendah, namun mereka berupaya untuk memberikan ilmu pengetahuan agama Islam yang layak untuk anak-anak mereka, seluruh masyarakat sangat ingin belajar tentang ilmu agama buat mereka sendiri dan buat anak-anak mereka juga, namun pada saat dahulu belum ada satu pun masyarakat yang menguasai tentang ilmu agama maka mereka sangat lemah dalam hal keagamaan, mereka menyibukkan diri dengan setiap hari, pagi maupun sore selalu berada di ladang masing. Sebagaimana yang telah diterangkan dalam hasil

---

<sup>83</sup> Hasil Observasi di Desa Talunrejo

wawancara dengan kepala Ta'mir masjid Al-Muttaqin yaitu Bapak Surat, beliau mengatakan bahwa:

“Ilmu agama dateng deso Talunrejo niki tansah dipandang rendah, biyen poro masyarakat mboten wonten seng purun belajar ilmu agama, mergi mereko sedoyo setiap dintene wonten sawah, sedoyo niku kesalahan kaet biyene, mergi biyen ten mriki niku masyarakate mboten wonten seng saget ilmu agama islam, wong sakniki mawon seng tokoh-tokoh agamane niki poro pendatang sakeng luar deso sedoyo, tapi ten mriki niku meski ngoten sakniki poro masyarakat tasek purun belajar ilmu agamo terutomo seng diutamaaken kaleh mereko niku nggeh anak-anak mereko sopoyo ek ageng mboten dados koyok wong tuone niki”.<sup>84</sup>

Hal senada juga telah disampaikan oleh Ustadz Muhammad Shobirin, ketua TPQ dan MADIN Al-Muttaqin, beliau berpendapat:

“Awal-awal saya datang kesini melihat keadaan desa ini masyarakatnya itu sangat susah diatur setiap mau diajak untuk belajar agama mesti mereka itu alasannya capek seharian bekerja diladang, mereka tidak mau belajar agama tapi bagusnya mereka masih mau menghormati orang yang berjuang agama mereka tidak memusuhinya”.<sup>85</sup>

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Bapak Suroto dan Bapak Aman sebagai salah satu tokoh agama Islam di Desa Talunrejo ini, beliau berpendapat:

“Poro masyarakat ten miriki niki asline taseh purun berusaha belajar ilmu agomo, mereko sedoyo mboten pernah ngalang-ngalangi tokoh agomo seng bade merjuangno agomo tapi mereko malah nyukani semangat kaleh ngengken anak-anak mereko tumut belajar ilmu agomo”.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak Surat, *op.cit.*,

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ustadz Shobirin, ketua TPQ dan MADIN Al-Muttaqin, tanggal 14 Maret 2013

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Suroto dan Bapak Aman, salah satu tokoh agama Islam Desa Talunrejo, tanggal 18 Maret 2014

Pendapat yang seperti itu juga telah disampaikan oleh salah satu tokoh agama yang bernama Bapak Kusnan, beliau berpendapat:

“Saya merasa salut kepada masyarakat desa Talunrejo ini mereka meskipun sedikit pengetahuannya tentang ilmu agama dan sangat kolot megitu mementingkan bekerja diladang dari pada menghabiskan waktu belajar merenung di masjid tapi mereka masih lembut menyikapi semua pejuang-pejuang agama”<sup>87</sup>.

Dari hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa seluruh masyarakat Desa Talunrejo ini mayoritas meskipun pada awalnya tidak ada yang bisa ilmu agama mereka sibuk dengan sendirinya bekerja di sawah dan memandang ilmu agama itu nomor dua setelah bekerja, tapi mereka sangat menghormati para tokoh-tokoh agama yang mau berjuang membina kehidupan beragama Islam di Desa ini.

Masyarakat Desa Talunrejo ini masih berusaha untuk belajar ilmu agama dengan cara mereka merasa senang dengan datangnya para tokoh-tokoh agama yang akan mengadakan pembinaan kehidupan beragama Islam di Desa Talunrejo. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Sudartik salah satu dari masyarakat petani, beliau mengatakan:

“Semua masyarakat merasa senang dengan datangnya para tokoh-tokoh agama di desa ini, mekipun mereka masih saja sibuk di sawah dan lebih mementingkan bekerja tapi mereka senang karena dengan demikian saya merasa lega meskipun saya kurang tahu tentang ilmu

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bapak Kusnan, seorang tokoh agama Islam Desa Talunrejo, tanggal 19 Maret 2014

agama tapi saya senang karena dengan adanya tokoh-tokoh agama tersebut semoga anak-anak saya bisa belajar ilmu agama biar tidak seperti saya”<sup>88</sup>.

Hal yang seperti itu juga dikatakan oleh Ibu Jalmi salah satu seorang petani, beliau mengatakan:

“Meskipun saya tidak paham dengan ilmu agama dan tidak mau tau dengan ilmu agama karena sangat rumit tapi saya masih mau untuk dikasih tau mana yang baik dan mana yang buruk menurut ilmu agama dan saya senang dengan datangnya para pejuang-pejuang agama tersebut mereka sangat antusias membina kehidupan beragama Islam masyarakat disini”<sup>89</sup>.

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa keadaan masyarakat Desa Talunrejo yang tidak begitu paham dengan ilmu agama Islam dan masih lebih mementingkan bertani di ladang dari pada belajar ilmu agama, tapi mereka masih merasa senang dan menghormati semua tokoh-tokoh agama yang berperan sebagai panutan di Desa Talunrejo tersebut. Para masyarakat merasa senang dengan kehadiran tokoh-tokoh agama karena dengan demikian mereka merasa bahwa dengan adanya pejuang agama tersebut anak-anak mereka bisa belajar ilmu agama dan tidak seperti mereka yang lemah dalam hal agama.

Hasil observasi peneliti yang terjun langsung dilapangan, peneliti dapat melihat bahwa keadaan di lingkungan masyarakat petani yang berada di pedesaan Desa Talunrejo, masyarakatnya

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Sudartik salah satu dari masyarakat petani Desa Talunrejo, tanggal 20 Maret 2014

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ibu Jalmi seorang petani Desa Talunreji, tanggal 20 Maret 2014

sangat lemah dalam hal ilmu agama dan mereka masih sangat mementingkan bekerja di ladang setiap harinya dari pada menjalankan shalat, kebanyakan dari mereka jarang-jarang menjalankan shalat lima waktu karena bekerja diladang dari pagi sampai sore dan pada saat datang waktu shalat dhuhur banyak yang tidak pulang untuk menjalankan shalat, para masyarakat petani juga jarang menjalankan shalat Magrib, Isya' dan Subuh secara berjama'ah karena pada saat shalat Magrib, Isya' dan Subuh jama'ah yang adan di masjid ataupun musallah hanya ada satu baris sampai dua barisan saja. Akan tetapi mereka masih sangat merhormati para tokoh-tokoh agama yang sedang berjuang agama di Desa Talunrejo ini, masyarakat masih punya kemauan menyuruh anak-anak mereka belajar ilmu agama seperti disuruh ikut mengaji di TPQ Al-Muttaqin dan disuruh mengikuti sholawatan juga kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.<sup>90</sup>

**b) Strategi yang akan digunakan dalam pembinaan kehidupan beragama Islam**

Dalam hal ini, di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk telah menemukan beberapa strategi pembinaan kehidupan beragama Islam yang tepat bagi masyarakatnya. Strategi pembinaan kehidupan beragama Islam tersebut disesuaikan dengan keadaan dan kondisi

---

<sup>90</sup> Hasil Observasi Di Desa Talunrejo, *op.cit.*,

masyarakat yang setiap harinya selalu di ladang dan jarang mempunyai waktu untuk belajar ilmu agama Islam. Sebagaimana yang telah diterangkan dalam hasil wawancara dengan kepala Ta'mir masjid Al-Muttaqin yaitu Bapak Surat, beliau mengatakan bahwa:

“Setelah berbincang-bincang dengan keseluruhan tokoh-tokoh agama disini kita telah menemukan beberapa strategi untuk membina kehidupan beragama Islam para masyarakat yang telah memandang agama sebelah mata karena mereka lebih mementingkan bekerja, dan ternyata strategi yang sangat cocok dengan keadaan masyarakat adalah kita putuskan dengan cara dikasih pengajian umum setiap ba'da shalat magrib, diadakannya tahlilan setiap kamis malam jum'at, istighotsah kubro hari sabtu malam minggu, diba'an pada hari senin malam selasa. Dan semua itu kita adakan supaya masyarakat semangat belajar agama, strategi itu kita adakan pada saat malam hari karena kalau siang hari masyarakat pada kesawah masing-masing”.<sup>91</sup>

Pendapat yang serupa juga telah dikatakan oleh salah satu tokoh agama Bapak Suroto, beliau berpendapat:

“Setelah melihat kondisi dan keadaan masyarakat kami para tokoh agama memutuskan untuk memberikan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam yang berupa kegiatan-kegiatan keagamaan seperti diadakannya khotmil qur'an pada hari minggu, tahlilan bapak-bapak dan juga tahlilan ibu-ibu, semua kegiatan kita laksanakan dengan baik akan tetapi tradisi-tradisi masyarakat yang sudah ada sebelumnya tetap masih kita adakan tapi kita luruskan contohnya tradisi sedekah bumi setiap satu tahun sekali, tingkepan, selamatan buat orang yang sudah meninggal juga kirim do'a setiap hari kamis malam jum'at”.<sup>92</sup>

Hal yang senada juga telah disampaikan oleh Ustadz Muhammad Shobirin kepala TPQ dan MADIN Al-Muttaqin, beliau mengatakan:

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bapak Surat, *op.cit.*,

<sup>92</sup> Wawancara dengan Bapak Suroto, *op.cit.*,

“Dalam hal strategi pembinaan kehidupan beragama Islam kita-kita para tokoh agama telah memutuskan untuk memilih strategi pembinaan kehidupan beragama Islam dengan cara diadakannya tahlilan, Khatmil Qur’an, mengaji kitab kuning buat anak-anak di MADIN Al-Muttaqin, juga mengasih pengajian atau tausyiah bergantian setiap ba’da shalat jama’ah magrib”.<sup>93</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya strategi pembinaan kehidupan beragama Islam yang telah diterapkan di Desa Talunrejo yang mayoritas penduduknya seorang petani adalah dengan diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti: tahlilan pada hari kamis malam jum’at, istighotsah hari sabtu malam minggu, khatmil qur’an pada hari minggu, diba’an setiap hari senin malam selasa, tausyiah pada setiap ba’da shalat subuh berjama’ah, sedekah bumi setiap satu tahun sekali, tingkepan yaitu untuk keselamatan ibu sama calon bayi, selamatan buat orang yang sudah meninggal juga kirim do’a setiap hari kamis malam jum’at. Semua itu diadakan dengan disesuaikan keadaan juga kondisi para masyarakat, semua kegiatan diadakan pada malam hari. Semua kegiatan disini diadakan dengan jalan yang baik dan para tokoh juga tidak menghilangkan tradisi-tradisi yang sebelumnya sudah ada, tradisi tersebut masih ada akan tetapi tradisi-tradisi itu diluruskan oleh para tokoh-tokoh agama Islam Desa Talunrejo.

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ustadz Shobirin, *op.cit.*,

**c) Menyiapkan materi-materi yang akan digunakan dalam strategi pembinaan kehidupan beragama Islam**

Pada saat menyiapkan materi-materi untuk strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani di Desa Talunrejo telah dipersiapkan beberapa materi yang cocok untuk keadaan masyarakat yang sibuk dan bisa bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari yaitu dengan cara dikasih materi tentang Aqidah, Syariah dan akhlak. Sebagaimana yang telah diterangkan dalam hasil wawancara dengan kepada Bapak Aman salah satu tokoh agama, beliau mengatakan bahwa:

“Pada saat menyiapkan materi-materi yang akan disampaikan pada saat pembinaan kehidupan beragama Islam masyarakat ini saya dan teman-teman tokoh agama memutuskan untuk mengasih tiga hal materi diantaranya yaitu materi aqidah, syariah juga materi tentang akhlak”.<sup>94</sup>

Pendapat yang serupa juga telah disampaikan oleh salah satu tokoh agama yang bernama kusan, beliau mengatakan:

“Materi yang ada dalam strategi pembinaan kehidupan beragama Islam di desa Talunrejo ini berupa ilmu-ilmu agama Islam seperti aqidah yang disampaikan lewat kegiatan-kegiatan keagamaan seperti tahlil, istighotsah juga dikasih materi tentang akhlak yang dimasukkan pada saat taushiyah ba'da shubuh, juga materi-materi syari'ah”.<sup>95</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya materi dalam strategi pembinaan kehidupan beragama

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Bapak Aman, *op.cit.*,

<sup>95</sup> Wawancara dengan Bapak Kusan, *op.cit.*,

Islam yang telah diterapkan di Desa Talunrejo, mayoritas penduduknya seorang petani dan cocok untuk membina keagamaan mereka adalah dengan cara dikasih materi-materi tentang aqidah yang disampaikan lewat kegiatan-kegiatan keagamaan seperti tahlil, istighotsah, diba'an juga dikasih materi tentang akhlak dan syari'ah yang dimasukkan dalam pelaksanaan tausyiah pada saat ba'da shalat shubuh berjama'ah.

**d) Memantapkan hati dengan sifat-sifat terpuji**

Pada saat proses akan diterapkannya strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani yang berada di daerah pedesaan Desa Talunrejo ini semua tokoh-tokoh agama menyiapkan hati yang mantap mereka tidak mau putus di tengah-tengah jalan, karena mereka sudah mengetahui bagaimana keadaan desa tersebut yang sebenarnya, dan bagaiman watak masyarakatnya. Para tokoh agama sebelum menerapkan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam terlebih dahulu mereka memupuk akhlak-akhlak terpuji dalam diri masing-masing. Semua ini berdasarkan yang telah dikatakan oleh Bapak Surat sebagai Ketua Ta'mir Masjid Al-Muttaqin Desa Talunrejo, beliau berpendapat:

“Pada saat akan diterapkannya strategi pembinaan yang telah dirancang oleh seluruh tokoh agama tersebut, terlebih dahulu saya membekali diri saya dengan akhlak-akhlak terpuji supaya saya tidak

gampang tergoyahkan dalam berjuang dengan semua perkataan yang akan dilontarkan oleh masyarakat”.<sup>96</sup>

Pendapat yang senada juga telah disampaikan oleh salah satu tokoh agama yang bernama Bapak Suroto, beliau berpendapat:

“Sebelum proses pelaksanaan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam yang telah dirancang sedemikian rupa oleh kumpulan tokoh-tokoh agama, maka terlebih dahulu saya akan menanamkan sifat optimis, jujur, tekun, istiqamah, dan sabar”.<sup>97</sup>

Pernyataan yang sama juga telah dilontarkan oleh Kepala TPQ dan MADIN Al-Muttaqin Ustadz Muhammad Shobirin, beliau berpendapat:

“Dalam hal pelaksanaan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam yang akan dilaksanakan di Desa Talunrejo ini terlebih dahulu saya akan membekali diri saya dengan beberapa akhlak terpuji seperti: saya akan selalu berfikir positif, rendah hati dan selalu menerapkan dalam diri saya semangat untuk daya juang yang tinggi”.<sup>98</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya sebelum pelaksanaan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani, maka tokoh agama Islam yang berada di Desa Talunrejo tersebut akan memupuki akhlak-akhlak terpuji dalam diri mereka terlebih dahulu supaya mereka tidak gampang tergoyahkan dalam berjuang agama karena kalau dilihat dari kondisi watak masyarakatnya pasti akan datang sebuah perkataan yang akan terlontarkan dan sangat mengejutkan, akhlak-

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Bapak Surat, *op.cit.*,

<sup>97</sup> Wawancara dengan Bapak Suroto, *op.cit.*,

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ustadz Muhammad Shobirin, *op.cit.*,

akhlak terpuji yang telah dipupukkan dalam diri tokoh-tokoh agama di Desa Talunrejo tersebut adalah sifat yang selalu optimis, jujur, tekun, istiqamah, sabar, selalu berfikir positif, rendah hati dan daya juang yang tinggi.

**e) Mencari sarana dan prasarana**

Para tokoh-tokoh agama Islam di Desa Talunrejo mempunyai keberanian yang sangat tinggi dalam berjuang agama walaupun minimnya fasilitas, dan skill usaha yang tidak begitu didukung oleh keadaan masyarakat petani, tapi mereka tetap berjuang menjalankan strateginya meskipun hanya akan dilaksanakan di dalam masjid. Seperti yang telah diungkapkan oleh seorang informan yang bernama Bapak Kusnan salah satu tokoh agama Islam Di Desa Talunrejo, dalam wawancara Bapak Kusnan mengungkapkan:

“Pada saat awal mau melaksanakan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam di Desa ini saya dan tokoh-tokoh agama lainnya mencari-cari sarana yang tepat itu di mana dan apakah diizinkan oleh kepala desa, dan saya juga berfikir bagaimana saya mau membantu mengasih tempat padahal rumah saya saja dipaling pojokan jauh dari peradaban para masyarakat, setelah itu saya mengusulkan bagaimana kalau menggunakan masjid saja.”<sup>99</sup>

Selanjutnya kepala ta'mir masjid Al-Muttaqin yang bernama Bapak Surat juga berpendapat:

“Masalah sarana dan prasarana awal-awal mau dijalankannya strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat semua tokoh-tokoh agama kebingungan akan menjalankannya di mana, maka dari itu dari pada pusing-pusing maka saya tawarkan saja untuk menjalankannya di Masjid Al-Muttaqin saja pasti akan

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Bapak Kusnan, *op.cit.*,

diizinkan sama bapak kepala desa, dan akhirnya para tokoh-tokoh agama juga setuju dengan usulan saya”.<sup>100</sup>

Dengan demikian maka pada saat awal-awal akan dilaksanakannya strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani yang bertempat tinggal di Desa Talunrejo ini seluruh tokoh agama kebingungan kan menjalannya dimana dan apakah akan diizinkan oleh bapak kepala desa, maka pada akhirnya mereka memutuskan untuk memilih masjid sebagai sarana dan prasarana dalam pelaksanaan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam karena di dalam masjid telah tersedia sound juga mic dan alat-alat tulis lainnya.

## **2. Pelaksanaan Strategi Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Masyarakat Petani Di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan**

Pada saat dahulu kala sebelum tahun 2010 Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan masyarakatnya masih sangat abangan, mereka tidak begitu tahu tentang keagamaan Islam, akan tetapi setelah tahun 2010 desa ini didatangi oleh para tokoh-tokoh agama dari daerah yang berbeda-beda hingga akhirnya desa menjadi lebih berkembang dan masyarakatnya sedikit demi sedikit mulai paham dengan agama Islam, mereka masih tetap menjalankan aktivitas seperti biasanya bekerja di sawah, tapi pada malam hari masyarakat mengikuti strategi

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bapak Surat, *op.cit.*,

pembinaan kehidupan beragama Islam, strategi-strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan ini berupa diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan Islam seperti, Tahlil, Istighotsah, Khotmil Qur'an, Shalawat Diba', Selamatan Kematian, Tausyiah Keagamaan, Sedekah Bumi, Kirim Do'a setiap hari kamis malam jum'at dan Tingkepan.<sup>101</sup> Hasil observasi tersebut juga telah didukung oleh hasil wawancara dengan kepala TPQ Al-Muttaqin Ustadz Muhammad Shobirin, beliau mengatakan:

“Pertama kali saya datang ke Desa Talunrejo pada tahun 2010, di desa ini orangnya masih sangat minim pengetahuannya tentang ilmu agama Islam, mereka belum begitu paham dengan norma-norma agama, sehingga saya dan teman-teman memutuskan untuk memulai menjalankan atau melaksanakan beberapa strategi pembinaan kehidupan beragama Islam berupa kegiatan-kegiatan keagamaan Islam seperti: Tahlil, Istighotsah, Khotmil Qur'an, Shalawat Diba', Tausyiah Keagamaan, semua ini dilaksanakan pada malam hari karena pada saat siang hari masyarakat pada pergi keladang masing-masing, kegiatan kita jalankan tapi kita juga tidak menghilangkan tradisi-tradisi sebelumnya seperti, Selamatan Kematian, Sedekah Bumi, Kirim Do'a setiap hari kamis malam jum'at dan tingkepan, semua itu kita bungkus sedemikian rupa supaya lebih lurus ke jalan Allah dan tidak ada penyimpangan lagi”.<sup>102</sup>

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya strategi pembinaan kehidupan beragama Islam di Desa Talunrejo ini mulai dilaksanakan pada tahun 2010 dan pelaksanaan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam tersebut dilaksanakan pada malam hari, strategi pembinaan kehidupan beragama Islam di Desa Talunrejo ini berupa beberapa kegiatan keagamaan diantaranya:

---

<sup>101</sup> Hasil Observasi Di Desa Talunrejo, *op.cit.*,

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ustadz Muhammad Shobirin, *op.cit.*,

### a. Tahlil

Rutinitas kegiatan tahlilan telah dilaksanakan di Desa Talunrejo dari tahun 2010 dan berjalan secara istiqamah sampai sekarang, tahlilan ini ada dua jama'ah yaitu jama'ah tahlil ibu-ibu dan jama'ah tahlil bapak-bapak. Tahlilan dilaksanakan pada hari kamis ba'da shalat magrib untuk jama'ah tahlil ibu-ibu dan hari kamis ba'da shalat Isya' untuk jama'ah tahlil bapak-bapak. Para masyarakat sangat semangat mengikuti kegiatan ini meskipun dalam keadaan mengantuk karena kecapekan seharian di sawah tapi mereka merasa senang, tahlilan ini diselenggarakan seperti arisan yaitu keliling ke rumah warga-warga yang mendapatkan nomor undian secara bergantian, semua data ini berdasarkan dari hasil wawancara dengan Kepala Ta'mir Masjid Bapak Surat, beliau berpendapat:

“Tahlilan yang diadakan di Desa Talunrejo ini berjalan dari tahun 2010 sampai sekarang, tahlilan dilaksanakan pada malam hari ba'da shalat Magrib untuk jama'ah tahlil ibu-ibu dan Ba'da Shalat Isya' untuk jama'ah tahlil bapak-bapak, tahlilan dilaksanakan dengan cara berkeliling di rumah-rumah warga secara bergantian”.<sup>103</sup>

Pendapat yang serupa juga dikatakan oleh Bapak Kusnan dan Bapak Aman, beliau mengatakan:

“Strategi pembinaan kegidupan beragama Islam yang berupa kegiatan tahlilan, di desa Talunrejo terdapat dua jama'ah tahlil yaitu jama'ah tahlil bapak-bapak dan jama'ah tahlil ibu-ibu, acaranya dilaksanakan pada saat malam hari setelah Magrib dan setelah shalat Isya', pelaksanaannya dilakukan dengan cara berkeliling dan dilotre kayak

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Bapak Surat, *op.cit.*,

arisan siapa yang namanya keluar maka tahlila kedepannya akan dilaksanakan di rumahnya, begitu seterusnya”.<sup>104</sup>

Pendapat yang sama juga dikatan oleh Bapak Suroto salah satu tokoh agama di Desa Talunrejo, beliau berpendapat:

“Kegiatan tahlilan yang telah dilaksanakan di desa Talunrejo dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok jama’ah tahlil laki-laki dan jama’ah tahlil perempuan, kegiatannya dilaksanakan dengan cara bergantian keliling di rumah warga-warga yang mengikuti tahlilan dan dilaksanakan pada hari kamis malam jum’at sehabis shalat magrib dan sehabis shalat Isya’”.<sup>105</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya strategi pembinaan kehidupan beragama Islam yang berupa kegiatan tahlilan telah dilaksanakan di Desa Talunrejo dari tahun 2010 dan berjalan secara istiqamah sampai sekarang, tahlilan yang dilaksanakan tersebut telah dibagi menjadi dua jama’ah yaitu jama’ah tahlil ibu-ibu dan jama’ah tahlil bapak-bapak. Pelaksanaan kegiatan tahlilan tersebut dilaksanakan setiap hari kamis malam jum’at ba’da shalat magrib untuk jama’ah tahlil ibu-ibu dan ba’da shalat Isya’ untuk jama’ah tahlil bapak-bapak.

Meskipun masyarakatnya sangat mengantuk karena kalau siang hari selalu berada di ladang tapi mereka tetap berpartisipasi ikut menjalankan kegiatan keagamaan secara serempak, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Sinning, salah satu masyarakat petani di Desa Talunrejo, beliau mengatakan:

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Bapak Kusnan, *op.cit.*,

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bapak Suroto, *op.cit.*,

“Pelaksanaan kegiatan tahlilan di desa ini telah dilaksanakan pada malam hari, untuk jama’ah tahlil ibu-ibu dilaksanakan pada hari kamis malam jum’at ba’da shalat magrib, pada saat menjalankannya kadang-kadang saya merasa sangat mengatuk dan pingin cepat-cepat tidur tapi saya tetap semangat mengikutinya karena dengan demikian saya bisa kumpul dengan masyarakat dan punya waktu untuk mendo’akan saudara-saudara saya yang sudah meninggal”.<sup>106</sup>

Pendapat yang sama telah diungkapkan oleh Bapak Suprat, juga salah satu masyarakat petani, beliau berpendapat:

“Jama’ah tahlil bapak-bapak telah dilaksanakan pada hari kamis malam jum’at ba’da jama’ah shalat Isya’, hampir semua bapak-bapak mengikutinya karena dengan demikian kita merasa senang sebab dengan diadakannya kegiatan tahlilan yang semulanya kita pada sibuk di sawah tidak punya waktu untuk mendo’akan saudara yang sudah meninggal menjadi mempunyai waktu untuk mendo’akan mereka secara bersama-sama”.<sup>107</sup>

Dari data wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwanya semua warga masyarakat petani di Desa Talunrejo ini merasa sangat senang dan bahagia dengan diadakannya kegiatan tahlilan, meskipun mereka dalam keadaan kecapekan tapi mereka tetap semangat karena kalau tidak dengan demikian mereka tidak mempunyai waktu untuk mendo’akan saudara-saudara mereka yang sudah meninggal, tapi dengan diadakannya kegiatan tahlilan tersebut mereka dapat mendo’akan saudara-saudara mereka yang sudah meninggal secara berjama’ah.

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ibu Sinning, salah satu masyarakat petani di Desa Talunrejo, tanggal 21 Maret 2014

<sup>107</sup> Wawancara dengan Bapak Suprat, salah satu masyarakat petani Desa Talunrejo, tanggal 19 Maret 2014

## b. Istighotsah

Diadakannya kegiatan istighotsah di Desa Talunrejo ini dengan tujuan untuk meminta pertolongan kepada Allah SWT, karena di desa ini yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai seorang petani maka dengan demikian diadakanlah istighotsah supaya mereka diberi kelancaran dalam bertani, seperti diberi kesuburan dalam menanam, mendapatkan hasil bertani yang mencukupi. Semua data ini berdasarkan dengan hasil wawancara dengan kepala TPQ Al-Muttaqin Ustadz Muhammad Shobirin, beliau berpendapat:

“Diadakannya strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani yang berupa istighotsah ini mempunyai tujuan untuk meminta pertolongan kepada Allah supaya masyarakat petani yang berada di Desa Talunrejo ini di beri kelancaran dalam bertani dan dengan demikian mereka juga merasa senang untuk belajar ilmu agama”<sup>108</sup>.

Pendapat yang sama juga diterangkan oleh Bapak Aman, seorang tokoh agama di Desa Talunrejo, beliau berpendapat:

“Kegiatan istighotsah ini kita adakan dengan tujuan untuk meminta pertolongan kepada Allah supaya masyarakat petani di Desa Talunrejo ini diberi kemudahan dalam bertani, masyarakat selalu diberi kesuburan dalam menanam, dan mendapatkan hasil bertani yang mencukupi juga sesuai dengan apa yang telah dibutuhkan oleh petani”<sup>109</sup>.

Pelaksanaan kegiatan Istighasah di Desa Talunrejo ini dilaksanakan pada hari sabtu malam minggu pada saat ba'da shalat magrib berjama'ah, istighotsah dilaksanakan di dalam masjid Al-

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Bapak Aman, *op.cit.*,

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ibu Asih, Seorang Petani, tanggal 21 Maret 2014

Muttaqin Desa Talunrejo, pernyataan ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan Ibu Asih, salah satu masyarakat petani Desa Talunrejo. Beliau mengatakan:

“Istighotsah di Desa Talunrejo dilaksanakan pada hari sabtu malam minggu ba'da shalat magrib berjama'ah, semua masyarakat setiap malam minggu menjalankan jama'ah shalat magrib serempak di masjid desa, dengan demikian maka kita akan bareng-bareng menjalankan istighotsah”.

Pernyataan yang serupa juga dikatakan oleh salah satu masyarakat petani yang bernama Ibu Jalmi, beliau mengatakan:

“Setiap hari sabtu malam minggu ba'da shalat magrib berjama'ah di masjid Al-Muttaqin Desa Talunrejo telah dijalankan kegiatan istighotsah secara berjamaah, kegiatan ini berjalan dengan istiqamah, para masyarakat menjalankan istighotsah dengan sangat semangat karena dilihat dari tujuan istighotsah sendiri sangatlah bagus”.<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya istighotsah yang dilaksanakan di desa Talunrejo dan mayoritas masyarakatnya dikenal sebagai seorang petani maka istighotsah bertujuan untuk meminta pertolongan kepada Allah supaya masyarakat petani diberi kemudahan dalam bertani, selalu diberi kesuburan dalam menanam, dan mendapatkan hasil bertani yang mencukupi juga sesuai dengan apa yang telah dibutuhkan oleh petani, dengan tujuan yang seperti itu maka seluruh masyarakat akan merasa senang, dan kegiatan Istighotsah tersebut akan berjalan dengan istiqamah. Istighotsah yang ada di desa Talunrejo ini

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ibu Jalmi, Seorang Petani, tanggal 21 Maret 2014

dilaksanakan pada hari sabtu malam minggu ba'da shalat magrib berjamaa'ah, di masjid Al-Muttaqin Desa Talunrejo.

### c. Khotmil Qur'an

Khotmil Qur'an yang diadakan di Desa Talunrejo ini dilaksanakan pada hari minggu, kegiatan khotmil qur'an sangat bermanfaat bagi masyarakat karena dengan kesibuan masyarakat petani yang sangat padat mereka jarang mempunyai waktu luang untuk membaca qur'an setiap harinya, maka dengan demikian diadakannya kegiatan khotmil qur'an tersebut masyarakat menjadi punya waktu baca qur'an meskipun hanya satu kali dalam seminggu. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah seorang petani yaitu Ibu Jalmi, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan khotmil qur'an yang ada di desa saya ini sangat bermanfaat bagi saya karena dengan kegiatan tersebut, yang semulanya saya tidak punya waktu untuk membaca qur'an menjadi ada waktu untuk baca qur'an meskipun satu kali dalam satu minggu, karena khotmil qur'an di Desa Talunrejo ini dilaksanakan pada hari minggu”.<sup>111</sup>

Hal senada juga telah disampaikan oleh Ibu Ike Puji Rahayu, seorang petani, beliau berpendapat

“Dengan adanya khotmil qur'an tersebut bisa menjadi dorongan bagi saya untuk selalu berusaha menyempatkan baca qur'an setiap ba'da shalat lima waktu meskipun hanya satu ayat, dan khotmil qur'an yang

---

<sup>111</sup> *Ibid.*,

ada di Desa Talunrejo ini dilaksanakan setiap minggu sekali bertepatan pada hari minggu”.<sup>112</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwanya kegiatan yang berupa khotmil qur'an di Desa Talunrejo ini dilaksanakan setiap satu minggu satu kali yang bertepatan pada hari minggu, dan menurut para masyarakat khotmil qur'an tersebut mempunyai manfaat yang sangat bagus bagi mereka, yaitu dengan diadakannya khotmil qur'an tersebut, yang pada mulanya masyarakat sibuk bertani dan tidak mempunyai waktu untuk membaca al Qur'an, menjadi punya kesempatan membaca Al-Qur'an meskipun hanya satu kali dalam seminggu, khotmil qur'an ini juga bermanfaat dalam mendorong masyarakat untuk menyempatkan diri membaca Al-Qur'an setiap saat.

#### **d. Shalawat Diba'**

Di Desa Talunrejo telah dilaksanakan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam berupa Shalawatan yang dilaksanakan pada hari senin malam selasa, kegiatan ini dijalankan dengan cara keliling setiap mushallah yang ada di desa. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa informan diantaranya, wawancara dengan salah satu tokoh agama Bapak Suroto, beliau berpendapat:

“Shalawatan yang ada di desa Talunrejo ini dilaksanakan pada hari senin malam selasa, kegiatan tersebut diadakan dengan cara berkeliling

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Ibu Ike Puji Rahayu seorang petani, tanggal 14 Maret 2014

di mushallah-musallah yang ada di desa setiap ba'da shalat magrib berjama'ah, kegiatan ini bertujuan untuk mengingatkan para masyarakat bahwa kita juga harus ingat untuk selalu bershalawat kepada Rasulullah setiap saat, karena kelak yang akan memberi syaf'at kepada kita adalah beliau".<sup>113</sup>

Pendapat yang sama juga dikatakan oleh masyarakat petani yang bernama Ibu Sudartik, beliau mengatakan bahwa:

"Shalawatan yang ada di sini dilaksanakan pada hari senin malam selasa, shalawatan tersebut sangat bermanfaat bagi saya karena dengan diadakannya kegiatan shalawatan saya menjadi selalu ingat dengan Rasulullah setiap langkah dan saya juga merasakan kesejukan dalam hati".<sup>114</sup>

Dengan adanya hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwanya kegiatan shalawatan yang ada di Desa Talunrejo ini diadakan pada hari senin malam selasa, dan slawatan ini bertujuan untuk mengingatkan seluruh masyarakat agar selalu bershalawat kepada Rasulullah setiap saat, karena kelak yang akan memberi syafa'at kepada kita adalah beliau, shalawatan ini juga bermanfaat untuk membuat masyarakat selalu ingat kepada Rasulullah setiap langkah juga memberikan kesejukan dalam hati masyarakat.

#### **e. Tausyiah Keagamaan**

Tausyiah keagamaan yang ada di Desa Talunrejo ini dilaksanakan setiap ba'da shalat shubuh berjama'ah, tausiyahnya berisikan berbagai materi keislaman baik berupa aqidah, akhlak

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Bapak Suroto, *op.cit.*,

<sup>114</sup> Wawancara dengan Ibu Sudartik, *op.cit.*,

maupun syari'ah yang akan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat setiap hari-harinya. Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TPQ Al-Muttaqin Ustadz Muhammad Shabirin, beliau mengatakan:

“Setiap ba'da shalat shubuh berjama'ah di Desa Talunrejo ini masyarakatnya dikasih tausyiah-tausyiah keagamaan oleh para tokoh-tokoh agama islam desa secara bergantian sesuai dengan jadwal, tausyiah ini bertujuan untuk membina masyarakat dalam bergaul setiap harinya supaya tidak menyimpang dari ketentuan-ketentuan agama Islam”.<sup>115</sup>

Pendapat yang sama juga di katakan oleh ketua Ta'mir Masjid Al-Muttaqin Bapak Surat, beliau berpendapat:

“Tausyiah yang diadakan di desa talunrejo ini berisikan dengan berbagai materi-materi keagamaan seperti aqidah, akhlak, juga syariah. Tausyiah ini dilaksanakan setiap hari ba'da shalat shubuh berjama'ah dan yang bertugas tausyiah itu bergantian dari para tokoh agama, tausyiahnya diadakan bergantian di mushallah-mushallah yang ada”.<sup>116</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut bahwasanya kegiatan tausyiah yang ada di Desa Talunrejo ini dilaksanakan setiap hari ba'da shalat shubuh berjama'ah dan diadakan di mushallah-mushallah desa secara bergantian. Yang bertugas tausyiah juga bergantian sesuai jadwal, bukannya setiap hari semua mushallah ada yang tausyiah dan semua tokoh-tokoh agama tausyiah setiap hari. Materi yang ada di dalam tausyiah tersebut adalah tentang aqidah,

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ustadz Muhammad Shobirin, *op.cit.*,

<sup>116</sup> Wawancara dengan Bapak Surat, *op.cit.*,

akhlak dan syariah yang berguna untuk membina kehidupan masyarakat sehari-harinya.

#### **f. Selamatan Kematian**

Selamatan kematian ini biasa dilakukan oleh masyarakat petani Desa Talunrejo untuk meminta keselamatan bagi kerabat yang sudah meninggal dunia seperti masa kematian mendapatkan tiga hari, tujuh hari, empat puluh hari, seratus hari serta seribu harinya. Semua ini berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Suroto, selaku tokoh agama di desa, beliau mengatakan:

“Acara selamatan kematian yang diadakan di Desa Talunrejo ini kita isi dengan tahlilan yang dilaksanakan di rumah masyarakat yang terkena duka dari hari pertama keluarganya meninggal sampai hari ketujuh secara runtut, setelah itu tahlilan kita laksanakan pada hari ke empat puluh, seratus, dan seribu hari masa kematian”.<sup>117</sup>

Pendapat yang sama juga telah diungkapkan oleh seorang tokoh agama yaitu Bapak Kusnan, beliau berpendapat:

“Acara selamatan kematian ini memang sudah menjadi tradisi masyarakat desa Talunrejo dari jaman dahulu, saya dan teman-teman sebagai tokoh agama tidak mau menghilangkan tradisi tersebut akan tetapi tradisi selamatan kita ganti dengan acara tahlilan di rumah orang yang telah yang telah ditimpa duka selama paling akhir pada hari keseribu kematian biar tidak terjadi selamatan yang seperti dahulu yaitu dengan sesajen-sesajen”.<sup>118</sup>

Dengan adanya hasil wawancara tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya kegiatan selamatan kematian yang diadakan

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Bapak Suroto, *op.cit.*,

<sup>118</sup> Wawancara dengan Bapak Kusnan, *op.cit.*,

di Desa Talunrejo ini sudah menjadi tradisi masyarakat dari jaman dahulu yang acaranya dengan menggunakan sesajen-sesajen, akan tetapi mulai pada tahun 2010 sampai sekarang acara selamatan kematian diisi dengan tahlilan yang dilaksanakan di rumah masyarakat yang terkena duka dari hari pertama keluarganya meninggal sampai hari ketujuh secara runtut, setelah itu tahlilan dilaksanakan pada hari ke empat puluh, seratus, dan seribu hari masa kematian.

**g. Sedekah Bumi**

Sedekah bumi ini dilaksanakan satu kali dalam satu tahun oleh masyarakat petani Desa Talunrejo, sedekah bumi dilaksanakan oleh masyarakat untuk ungkapan rasa terimakasih mereka kepada Allah karena telah memberikan kedamaian di tempat tinggalnya selama satu tahun dan rasa syukur atas bumi yang telah Allah ciptakan untuk mereka bertani. Ungkapan ini berdasarkan dari wawancara dengan seorang petani yang bernama ibu Sinning, beliau mengatakan:

“Sedekah bumi yang ada di desa Talunrejo ini masyarakat laksanakan setiap satu tahun satu kali dengan tujuan untuk mengucapkan rasa terimakasih dan rasa syukur kepada Allah yang telah memberikan kedamaian selama satu tahun dan telah memberikan tanah yang subur”.<sup>119</sup>

Pernyataan tentang sedekah bumi yang telah menjadi tradisi masyarakat petani ini juga diungkapkan oleh kepala Ta'mir Masjid yang bernama Bapak Surat, beliau berpendapat:

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Ibu Sinning, seorang petani, tanggal 17 Maret 2014

“Sedekah bumi ini dulunya dilaksanakan dengan membawa sesajen di sendang, yaitu semua masyarakat membuat sajen dan dibawa di sendang untuk di do’ai bersama, akan tetapi untuk sekarang acara sedekah bumi masih diadakan tapi dengan cara selamatan satu tahun sekali yang bertempat di rumah warga masing-masing dan para tokoh agama akan datang kerumah-rumah untuk mendo’ainya”.<sup>120</sup>

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa acara sedekah bumi yang dilaksanakan di desa Talunrejo ini pada awalnya dengan cara semua masyarakat membuat sesajen dan dibawa di sendang untuk di do’ai bersama, akan tetapi tradisi yang demikian itu telah diluruskan oleh para tokoh agama dengan cara selamatan yang bertempat di rumah warga masing-masing dan para tokoh agama akan datang kerumah-rumah untuk mendo’ainya, sedekah bumi ini dilaksanakan satu kali setiap tahunnya. Acara sedekah bumi tersebut dilaksanakan oleh masyarakat petani desa Talunrejo dengan tujuan untuk mengucapkan rasa terimakasih dan rasa syukur kepada Allah yang telah memberikan kedamaian selama satu tahun dan telah memberikan tanah yang subur kepada mereka.

#### **h. Kirim Do’a setiap hari kamis malam jum’at**

Acara kirim doa’a setiap hari kamis malam jum’at ini dilaksanakan pada saat ba’da shalat asyar dan ada yang ba’da shalat magrib, acara ini dilakukan oleh masyarakat desa Talunrejo dalam rangka untuk mengirim do’a kepada kerabat mereka yang sudah

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Bapak Surat, *op.cit.*,

meninggal secara berjama'ah. Seperti halnya pernyataan yang telah diungkapkan oleh Ibu Asih seorang petani, beliau berkata:

“Kirim do'a setiap hari kamis malam jum'at ini telah menjadi tradisi setiap keluarga yang ada di Desa Talunrejo, saya selalu menjalankan kirim do'a ini pada hari kamis setelah shalat jama'ah asyar, akan tetapi ada juga yang melaksanakan kirim do'a pada saat setelah shalat jama'ah magrib”.<sup>121</sup>

Pernyataan yang sama juga telah di terangkan oleh kepala TPQ Al-Muttaqin yaitu ustadz Muhammad Shobirin, beliau berpendapat bahwa:

“Acara kirim do'a setiap hari kamis malam jum'at yang ada di Desa Talunrejo ini dilaksanakan oleh masyarakat dengan niatan untuk mengirim do'a kepada kerabat mereka yang sudah meninggal secara berjama'ah, pelaksanaan kirim do'a ini ada yang dilaksanakan pada saat ba'da shalat asyar dan ada juga masyarakat yang melaksanakannya pada saat ba'da shalat jama'ah magrib, pelaksanaannya dengan cara keluarga yang behajatan mengundang beberapa warga sekitar dan satu tokoh agama untuk do'a bersama”.<sup>122</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya tradisi kirim do'a setiap hari kamis malam jum'at yang ada di Desa Talunrejo ini bertujuan untuk mengirim do'a kepada kerabat mereka yang sudah meninggal secara berjama'ah dan dalam sistem pelaksanaan kirim do'a ini sebagian masyarakat ada yang melaksanakannya pada saat ba'da shalat asyar dan ada juga yang melaksanakannya pada saat ba'da shalat magrib berjama'ah, pelaksanaan kirim do'a pada hari kamis malam jum'at ini dengan cara

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Ibu Asih, *op.cit.*,

<sup>122</sup> Wawancara dengan Ustadz Muhammad Shobirin, *op.cit.*,

keluarga yang behajatan mengundang beberapa warga sekitar dan satu tokoh agama untuk do'a bersama di rumah mereka.

#### **i. Tingkepan**

Strategi pembinaan kehidupan beragama Islam berupa acara ingkepan yang diadakannya oleh masyarakat petani desa talunrejo ini adalah suatu ritual untuk berdo'a kepada Allah agar si bayi dan ibu yang sedang mengandung diberi keselamatan pada waktu kandungan berusia tiga bulan menginjak empat bulan. Tingkepan adalah berdo'a meminta keselamatan pada Allah bagi ibu dan calon bayi yang akan dilahirkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada ibu yayuk, salah seorang petani desa Talunrejo, beliau mengatakan bahwa:

“Tingkepan yang ada di Desa Talunrejo ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meminta keselamatan kepada Allah bagi seorang ibu yang sedang hamil juga kelayatan bagi calon bayi atau janin yang telah memasuki umur empat bulan dan menginjak tujuh bulan, dan acara ini biasanya dilakukan dengan cara calon ibu dan bapak dimandikan air kembang dan diadakan hajatan atau selamatan dengan berdo'a bersama calon ibu dan warga sekitar”.<sup>123</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasanya adat tingkepan yang ada di Desa Talunrejo ini bertujuan untuk meminta keselamatan kepada Allah SWT atas bayi yang dikandung oleh calon ibu, dengan cara calon ibu dan calon bapak dimandikan air kembang dan diadakan hajatan atau selamatan dengan berdo'a bersama seluruh keluarga besar calon ibu dan warga sekitar.

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan ibu Yayuk, seorang petani Desa Talunrejo, tanggal 19 Maret 2014

Tingkepan tersebut dilaksanakan ketika janin berumur empat bulan dan menginjak tujuh bulan, karena menurut kepercayaan masyarakat petani Desa Talunrejo umur empat bulan merupakan disempurnakannya seluruh organ-organ tubuh calon manusia serta ditiupkannya ruh janin tersebut, sedangkan kalau pada saat janin berumur tujuh bulan menurut kepercayaan mereka janin tersebut sudah sempurna dan siap untuk dilahirkan.

### **3. Epektifitas Stratregi Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Masyarakat Petani Di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan**

Strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani yang dilaksanakan di Desa Talunrejo ini berjalan dengan istiqamah dan epektif, semua warga merasa senang dengan diadakannya berbagai strategi pembinaan kehidupan beragama Islam yang berupa diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan Islam seperti, Tahlil, Istighotsah, Khotmil Qur'an, Shalawat Diba', Selamatan Kematian, Tausyiah Keagamaan, Sedekah Bumi, Kirim Do'a setiap hari kamis malam jum'at dan Tingkepan. Karena dengan strategi yang seperti itu masyarakat menjadi lebih bersemangat dalam belajar ilmu agama Islam, lebih rajin beribadah, menambahkan rasa keimanan dan taqwa di dalam hati masyarakat, dan masyarakat juga menjadi lebih baik dalam hidup bermasyarakat karena sejak diterapkannya strategi tersebut masyarakat menjadi berkurang dalam

hal bertengkar dengan sesama warga. Semua data ini berdasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa informan diantaranya:

Wawancara dengan Kepala Desa Talunrejo yaitu Bapak Sutikno, beliau berpendapat:

“Dengan adanya strategi pembinaan kehidupan beragama Islam ini masyarakat desa Talunrejo menjadi lebih baik dari pada sebelumnya, mereka menjadi lebih berpartisipasi dalam belajar ilmu-ilmu keagamaan, masyarakat menjadi rajin beribadah, masyarakat juga menjadi lebih baik dalam hidup bermasyarakat, karena yang sebelumnya sering bertengkat antar warga sekarang masyarakat jarang melakukannya lagi”.<sup>124</sup>

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Surat sebagai Kepala Ta'mir Masjid Al-Muttaqin Desa Talunrejo, beliau berpendapat bahwa:

“Strategi pembinaan kehidupan beragama Islam yang berupa kegiatan-kegiatan keagamaan Islam seperti Tahlil, Istighotsah, Khotmil Qur'an, Shalawat Diba', Selamatan Kematian, Tausyiah Keagamaan, Sedekah Bumi, Kirim Do'a setiap hari kamis malam jum'at dan Tingkepan di Desa Talunrejo ini berjalan dengan evektif dan istiqamah, karena seluruh masyarakat sangat mendukung dan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam tersebut”.<sup>125</sup>

Hal senada juga telah dikatakan oleh salah seorang masyarakat petani Desa Talunrejo yang bernama Ike Puji Rahayu dan Ibu Asih, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan adanya strategi pembinaan kehidupan beragama Islam tersebut saya dan masyarakat petani Desa Talunrejo ini merasa sangat senang dalam mengikutinya, karena dengan mengikuti strategi pembinaan kehidupan beragama Islam tersebut dengan cara istiqamah saya merasakan

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Talunrejo, *op.cit.*,

<sup>125</sup> Wawancara dengan Bapak Surat, *op.cit.*,

beberapa perubahan yang ada di dalam diri saya diantaranya adalah: saya merasa lebih semangat dalam belajar ilmu agama, menjadi rajin dalam hal beribadah dan saya juga merasakan lebih beriman dan bertaqwa lagi kepada Allah SWT”<sup>126</sup>.

Dari data wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya strategi pembinaan kehidupan beragama Islam yang berupa kegiatan-kegiatan keagamaan Islam seperti Tahlil, Istighotsah, Khotmil Qur'an, Shalawat Diba', Selamatan Kematian, Tausyiah Keagamaan, Sedekah Bumi, Kirim Do'a setiap hari kamis malam jum'at dan Tingkepan di Desa Talunrejo ini berjalan dengan efektif dan istiqamah, karena terbukti dari semangat masyarakat dalam hal mendukung dan berpartisipasi dalam mengikutinya. Strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani Desa Talunrejo ini telah menimbulkan berbagai manfaat dalam kehidupan beragama Islam masyarakat, diantaranya: masyarakat desa menjadi lebih bersemangat dalam belajar ilmu agama Islam, mereka lebih rajin beribadah, menambahkan rasa keimanan dan taqwa kepada Allah SWT di dalam hati masyarakat, dan masyarakat juga menjadi lebih baik dalam hidup bermasyarakat, karena sejak diterapkannya strategi tersebut masyarakat yang dulunya sering bertengkar dengan sesama warga menjadi berkurang.

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan Ike Puji Rahayu dan Ibu Asih, *op.cit.*,

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Perencanaan Sebelum Penerapan Strategi Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Masyarakat Petani Di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan**

Dalam bidang Ilmu Agama Islam strategi Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Masyarakat itu sudah menjadi tanggung jawab seluruh umat muslim, dan seluruh umat muslim di dunia ini harus dapat menyadari bawah mereka semua mempunyai perintah untuk saling mengingatkan antara muslim yang satu dengan muslim yang lainnya.

Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan Yang terkenal mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai seorang petani juga bermukim di daerah pedesaan, maka tingkat pemahaman mereka tentang ilmu agama Islam sangatlah minim, dengan demikian maka strategi pembinaan kehidupan beragama Islam sangat diperlukan di Desa Talunrejo ini, dan sebelum diterapkannya atau dilaksanakannya strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani tersebut, maka diperlukan beberapa perencanaan terlebih dahulu, karena suatu perencanaan yang dilakukan sebelum bertindak berfungsi memberi jawaban atas pernyataan-pernyataan tentang siapa, apa, kapan, dimana, bagaimana dan mengapa tugasnya dilakukan. Perencanaan tersebut akan menentukan apa yang harus

dicapai (penentuan waktu secara kualitatif) dan apabila hal ini dicapai, siapa yang harus bertanggung jawab, mengapa hal tersebut harus dicapai.<sup>127</sup>

Dari pernyataan tersebut maka dalam strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani di Desa Talunrejo sangat diperlukan yang namanya perencanaan sebelum pelaksanaan, dan yang bertanggung jawab tentang pelaksanaan tersebut adalah seluruh tokoh-tokoh agama Islam di Desa Talunrejo, sehingga pada akhirnya para tokoh agama Desa Talunrejo menemukan beberapa unsur perencanaan yang akan mereka lakukan sebelum menerapkan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani yang bermukim di Desa Talunrejo. Beberapa perencanaan yang dilakukan para tokoh agama sebelum penerapan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani di Desa Talunrejo diantaranya yaitu:

### **1. Melihat kondisi atau keadaan di lingkungan masyarakat petani**

Keadaan yang ada di lingkungan masyarakat Desa Talunrejo, dapat dipahami bahwasanya mayoritas masyarakatnya tidak begitu paham dengan ilmu agama Islam dan masih lebih mementingkan bertani di ladang dari pada belajar ilmu agama, tapi mereka masih merasa senang dan menghormati semua tokoh-tokoh agama yang berperan sebagai panutan di Desa Talunrejo tersebut. Para masyarakat merasa senang dengan kehadiran tokoh-tokoh agama karena dengan demikian mereka merasa bahwa dengan

---

<sup>127</sup> Samsul Munir Amin, *op.cip.*, hlm. 231

adanya pejuang agama tersebut anak-anak mereka bisa belajar ilmu agama dan tidak seperti mereka yang lemah dalam hal agama.

Hasil observasi peneliti yang terjun langsung dilapangan, peneliti dapat melihat bahwa keadaan di lingkungan masyarakat petani yang berada di pedesaan Desa Talunrejo, masyarakatnya sangat lemah dalam hal ilmu agama dan mereka masih sangat mementingkan bekerja di ladang setiap harinya dari pada menjalankan shalat, kebanyakan dari mereka jarang-jarang menjalankan sholat lima waktu karena bekerja diladang dari pagi sampai sore dan pada saat datang waktu shalat dhuhur banyak yang tidak pulang untuk menjalankan shalat, para masyarakat petani juga jarang menjalankan shalat Magrib, Isya' dan Subuh secara berjama'ah karena pada saat shalat Magrib, Isya' dan Subuh jama'ah yang ada di masjid ataupun musallah hanya ada satu baris sampai dua barisan saja. Akan tetapi mereka masih sangat menghormati para tokoh-tokoh agama Islam yang sedang berjuang agama di Desa Talunrejo ini, masyarakat masih punya kemauan menyuruh anak-anak mereka belajar ilmu agama seperti disuruh ikut mengaji di TPQ Al-Muttaqin dan disuruh mengikuti sholatan juga kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.<sup>128</sup>

## **2. Strategi yang akan digunakan dalam pembinaan kehidupan beragama Islam**

Pada tahap penyiapan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam yang akan diterapkan pada masyarakat petani di Desa Talunrejo ini

---

<sup>128</sup> Hasil Observasi Di Desa Talunrejo, *op.cit.*,

semua tokoh agama Islam telah menemukan beberapa strategi yang cocok untuk yaitu dengan cara diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti: tahlilan setiap hari kamis malam jum'at, istighotsah setiap hari sabtu malam minggu ba'da shalat jama'ah magrib, khatmil qur'an setiap hari minggu, diba'an hari senin malam selasa, tausyiah setiap ba'da shalat shubuh berjama'ah, sedekah bumi setiap satu tahun sekali, tingkepan untuk keselamatan ibu dan calon bayi, selamatan buat orang yang sudah meninggal juga kirim do'a setiap hari kamis malam jum'at. Semua itu diadakan dengan disesuaikan keadaan juga kondisi para masyarakat, semua kegiatan diadakan pada malam hari. Dan para tokoh agama juga tidak menghilangkan tradisi-tradisi yang sebelumnya sudah ada, tradisi tersebut masih diadakan akan tetapi tradisi-tradisi itu diluruskan oleh para tokoh-tokoh agama Islam desa Talunrejo.<sup>129</sup>

### **3. Menyiapkan materi-materi yang akan digunakan dalam strategi pembinaan kehidupan beragama Islam**

Pada tahap perencanaan ini tokoh agama Desa Talunrejo juga telah menyiapkan beberapa materi-materi yang akan digunakan dalam proses pelaksanaan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani. Dan materi yang akan diterapkan pada masyarakat petani Desa Talunrejo adalah tentang aqidah, akhlak dan syari'ah, dalam hal *aqidah* ini ada beberapa ajaran pokok, salah satunya yaitu tentang Iman. Dan dalam Iman itu telah dibagi menjadi beberapa keimanan

---

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan tokoh-tokoh agama Islam di Desa Talunrejo

diantaranya, Iman kepada adanya Allah, Iman kepada adanya malaikat-malaikat Allah, Iman kepada kitab-kitab Allah, Iman kepada para utusan Allah, Iman kepada hari akhir dan Iman kepada qada' dan qadar Allah.<sup>130</sup>

Semua ini telah diterangkan dalam sebuah hadist yang berbunyi:

أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ  
(رواه مسلم)

*Artinya: “ Sesungguhnya kamu beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya para utusan-Nya, hari akhir, dan beriman kepada ada' dan qadar”.*<sup>131</sup>

Dan yang dimaksud dengan *Ahklak* adalah sebuah aturan yang diajarkan dalam Islam untuk mengatur segala sikap dan tindakan umat manusia. Dengan begitu akhlak tersebut akan dengan sendirinya tertanam dalam jiwa umat manusia sehingga menimbulkan perbuatan baik dan buruk dengan sangat gampang, kemudian umat manusia itu sendiri yang akan memilih melakukan atau meninggalkan perbuatan tersebut dengan didasari aturan-aturan yang ada dalam ajaran Islam.

Sedangkan yang dimaksud dengan *Syari'ah* adalah hukum yang ditetapkan oleh Allah melalui Rasul-Nya, agar mentaati hukum itu atas dasar iman, baik yang berkaitan dengan aqidah, amaliyah maupun akhlak.<sup>132</sup> Hukum-hukum tersebut adalah hukum yang terdapat dalam

---

<sup>130</sup> Anshori Umar Sitanggal, *Islam Membina Masyarakat Adil dan Makmur*, (Jakarta: Pustaka Dian dan Antar Kota, 1987), hlm. 58-59

<sup>131</sup> Al-Arbain An-Nawawiyah bi Syathi An-Nawawi, hlm. 26-29

<sup>132</sup> Muhaimin, dkk, *op.cit.*, hlm. 277

Islam, baik yang berhubungan manusia dengan Tuhan maupun antar manusia sendiri.<sup>133</sup>

Demikian itulah macam-macam materi yang telah di sajikan para tokoh-tokoh agama Islam didalam strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani yang ada di daerah pedesaan Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan.

#### **4. Memantapkan hati dengan sifat-sifat terpuji**

Selain menyiapkan materi-materi pembinaan kehidupan beragama Islam, para tokoh agama juga tidak lupa untuk menyiapkan akhlak-akhlak terpuji dalam diri mereka terlebih dahulu supaya mereka tidak gampang tergoyahkan dalam berjuang agama karena kalau dilihat dari kondisi watak masyarakat petani yang berada di Desa Talunrejo tersebut ada kemungkinan bahwasanya akan datang sebuah perkataan yang kurang baik terlontarkan dari mulut masyarakat dan sangat mengejutkan, akhlak-akhlak terpuji yang telah dipupukkan dalam diri tokoh-tokoh agama di Desa Talunrejo tersebut adalah sifat yang selalu optimis, jujur, tekun, istiqamah, sabar, selalu berfikir positif, rendah hati dan daya juang yang tinggi.

#### **5. Mencari sarana dan prasarana**

Strategi pembinaan kehidupan beragama Islam itu termasuk suatu dakwah islamiyah, dan supaya masyarakat dapat menerima dakwah dengan lapang dada, tulus dan ikhlas maka penyampaian dakwah harus

---

<sup>133</sup> Samsul Munir Amin, *op.cit.*, hlm. 90

melihat situasi dan kondisi masyarakat obyek dakwah. Karena kalau tidak dakwah akan kurang berhasil atau tidak tepat guna, dan disinilah diperlukan beberapa sarana dan prasarana dalam berdakwah.<sup>134</sup>

Sarana dan prasarana yang telah direncanakan untuk digunakan oleh tokoh-tokoh agama Islam Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk kabupaten Lamongan dalam pelaksanaan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat sangatlah minim karena dalam perencanaan hanya ada satu solusi untuk sarana dan prasarana yang akan digunakan yaitu dengan menggunakan masjid Al-Muttaqin dan fasilitas-fasilitas yang ada di dalam masjid tersebut.

#### **B. Pelaksanaan Strategi Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Masyarakat Petani Di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan**

Strategi yang dilakukan pada pembinaan kehidupan beragama Islam masyarakat petani ini biasanya dilakukan seperti penerapan sebuah ritual-ritual keagamaan Islam yang didalam persoalan ritual tersebut sebenarnya merupakan bagian kecil dari keseluruhan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad, atau dalam Al quran itu sendiri. Dalam hal ini lebih luas, Islam mengajak umatnya menjalani kehidupan ini secara sempurna, mengembangkan semua aspek pada dirinya.<sup>135</sup>

---

<sup>134</sup> Samsul Munir Amin, *op.cit.*, hlm. 96

<sup>135</sup> Imam Suprayogo, *op.cit.*, hlm. 158

Pelaksanaan Strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani di Desa Talunrejo mulai terlaksana pada tahun 2010 dan pelaksanaannya pada malam hari, strategi pembinaan kehidupan beragama Islam di Desa Talunrejo ini berupa beberapa kegiatan-kegiatan keagamaan Islam dan pada dasarnya sesungguhnya kegiatan keagamaan itu sangat banyak jenisnya, akan tetapi yang diterapkan di Desa Talunrejo ini hanya sebagian dari kegiatan keagamaan Islam dan ditambah beberapa ritual-ritual masyarakat yang sudah diluruskan oleh tokoh-tokoh agama, beberapa strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani yang berjalan di Desa Talunrejo antara lain:

### 1. Tahlil

Tahlil pada dasarnya yaitu berasal dari kata dasar *hallala-yuhallilu-tahlilan* (هَلَّلَ-يُهَلِّلُ-تَهَلَّلًا), yang artinya membaca *لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ* (*laa ilaaha illallaah*, tiada tuhan selain Allah). Dalam perkataan sehari-hari tahlil berarti “membaca serangkaian surat-surat Al-Qur’an, ayat-ayat pilihan, dan kalimat-kalimat Dzikir pilihan, yang diawali dengan membaca surat al-Fatihah yang diniatkan pahalanya untuk para arwah yang dimaksudkan oleh si pembaca atau si empunya hajat, dan kemudian ditiup dengan do’a.

Inti do’a dalam acara tahlil adalah memohon kepada Allah agar pahala dari bacaan Al-Qur’an dan dzikir-dzikir pilihan itu disampaikan kepada para arwah yang dimaksudkan khusus, dan kepada mukminin dan

mukminat umumnya, serta memohon kepada Allah agar berkenan mengampuni dosa-dosa mereka.<sup>136</sup>

Sebagaimana telah di terangkan dalam Sabda Rasulullah:

أَفْضَلُ الذِّكْرِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَفْضَلُ مَا كُنْتُ أَنَا وَالنَّبِيُّونَ مِنْ قَبْلِي لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ هِيَ كَلِمَةُ التَّوْحِيدِ وَالْإِخْلَاصِ وَ هِيَ اسْمُ اللَّهِ الْأَعْظَمُ  
(رواه الترمذی و النسائی وابن حبان والحاكم)

*Artinya: "Seutama-utama dzikir ialah laa ilaaha illallaah (kalimat tahlil). Dan seutama-utaman yang aku dan para Nabi sebelumnya mengucapkannya ialah laa ilaaha illallaah. Ia adalah Kalimat Tauhid dan Kalimat Kemurnian dan Keesaan Allah. Ia juga asma Allah yang teragung". (HR. Imam at-Turmudzi, an-Nasa'i, Ibnu Majah dan al-Hakim).<sup>137</sup>*

Dengan keterangan-keterangan yang bagus tersebut, maka salah satu dari strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani yang berada di Desa Talunrejo ini dengan diadakannya kegiatan tahlil, dan kegiatan tahlil yang ada di Desa Talunrejo mulai ada pada tahun 2010 sampai sekarang. Kegiatan tersebut dijalankan oleh seluruh masyarakat dengan istiqamah, karena masyarakat merasa sangat senang dan bahagia dengan diadakannya kegiatan tahlilan, meskipun mereka dalam keadaan kecapekan tapi mereka tetap bersemangat dengan kegiatan tahlilan tersebut masyarakat dapat mendo'akan sanak kerabat yang sudah meninggal secara berjama'ah.

---

<sup>136</sup> Madchan Anies, *Tahlil dan Kenduri (Tradisi Santri dan Kiai)*, (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2009) hlm. 2

<sup>137</sup> Imam Muhammad bin Isma'il bin Amir Al-Yamani Ash-Shon'ani, *Subulus Salam Syarah Bulughul Marom Min Jam'i Asillatil Ahkam Juz. IV*, (Arab Saudi : Maktabah Nazar Musthofa Al-Baz, Riyadh, 2005) hlm. 215

## 2. Istighotsah

Arti dari Istighotsah adalah meminta pertolongan kepada Allah dan di dalam Al-Quran juga telah dijelaskan beberapa contoh dari permohonan pertolongan (*istighotsah*) dan pengambilan sarana (*tawassul*) para pengikut setia para nabi dan kekasih Illahi yang berguna untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal itu dilaksanakan supaya Allah SWT segera mengabulkan doa dan hajat yang dibutuhkan oleh umat manusia. Allah SWT Berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَأَسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَحِيمًا

*Artinya: “Dan kami tidak mengutus seseorang Rasul melainkan untuk ditaati dengan seizin Allah. Sesungguhnya Jikalau mereka ketika menganiaya dirinya datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah, dan rasulpun memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang” (Q.S. An-Nisa’: 64).<sup>138</sup>*

Dari ayat tersebut dapat diambil pelajaran yang esensial yaitu bahwa, Rasulullah SAW sebagai makhluk Allah yang terkasih dan memiliki kedudukan (*jah / maqom / wajah*) yang sangat tinggi di sisi Allah sehingga diberi otoritas oleh Allah untuk menjadi perantara (*wasilah*) dan tempat meminta pertolongan (*istighotsah*) kepada Allah SWT.

<sup>138</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur’an Mushaf Firdaus Terjemahan*, (Surabaya: Nurul Hayat, 2010), hlm. 88

Sedangkan kegiatan istighotsah yang dilaksanakan di desa Talunrejo dan mayoritas masyarakatnya dikenal sebagai seorang petani tersebut, maka istighotsah bertujuan untuk meminta pertolongan kepada Allah supaya masyarakat diberi kemudahan dalam bertani, selalu diberi kesuburan dalam menanam, dan mendapatkan hasil bertani yang mencukupi. Istighotsah yang ada di desa Talunrejo ini dilaksanakan pada hari sabtu malam minggu ba'da shalat magrib berjamaa'ah, di masjid Al-Muttaqin Desa Talunrejo.

### **3. Khotmil Qur'an**

Banyak umat Islam yang belum mengetahui keutamaan majlis khatmul qur'an dan kedudukannya di dalam Islam, sehingga mereka kurang memperhatikan dan bahkan mengabaikannya. Sebagaimana telah kita ketahui bersama bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw, sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta, serta menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapapun yang mempercayai dan mengamalkannya. Sebagai Kitab Suci terakhir yang diturunkan Allah, Al-Qur'an mencakup semua pokok syariat yang terdapat didalam kitab-kitab Suci sebelumnya. Ia pun menjadi bacaan terbaik dikala senang, maupun susah, bahagia ataupun duka.<sup>139</sup>

---

<sup>139</sup> Hasil Observasi di Desa Talunrejo, *op.cit.*,

Masyarakat petani yang berada di Desa Talunrejo ini mulai memahami makna khatmil qur'an tersebut, sehingga mereka mau menjalankan khotmil qur'an. Bagi masyarakat khatmil qur'an mempunyai manfaat yang sangat bagus bagi mereka, yaitu dengan diadakannya khotmil qur'an tersebut, yang pada mulanya masyarakat sibuk bertani dan tidak mempunyai waktu untuk membaca al Qur'an, menjadi punya kesempatan membaca Al-Qur'an meskipun hanya satu kali dalam seminggu, khotmil qur'an ini juga bermanfaat dalam mendorong masyarakat untuk menyempatkan diri membaca Al-Qur'an setiap saat walaupun hanya satu ayat. Kegiatan khotmil qur'an yang berada di Desa Talunrejo ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali dan bertepatan pada hari minggu.

#### **4. Shalawat Diba'**

Diba'an adalah: membaca kitab yang berisi bacaan shalawat dan riwayat hidup Nabi secara singkat yang ditulis oleh Syaikh Abdurrahman ad-Diba'i. Membaca shalawat Diba'iyah atau shalawat yang lain menurut pendapat yang tersohor di kalangan Jumhurul Ulama adalah sunnah Muakkadah.<sup>140</sup>

Dan pada dasarnya bacaan shalawat Nabi itu harus diucapkan (dibaca/didzikirkan) oleh setiap muslim dan orang mukmin di mana saja kapan saja dan dalam keadaan apa saja. Pada waktu berdo'a itu maka isi

---

<sup>140</sup> <http://ahlussunah-wal-jamaah.blogspot.com/2011/08/membaca-dibaiyyah-diba-dan-shalawatan.html>, *op.cit.*,

bacaan doa harus ada bacaan shalawat atas Nabi yang dapat dibaca diawal, dipertengahan dan diakhir bacaan. Jika tidak, maka doa tersebut tertahan diantara langit dan bumi serta tiada naik barang sedikitpun.

Demikianlah salah satu contoh pengaruh bacaan shalawat terhadap kebutuhan manusia kepada Tuhannya. Oleh karena itu sangat dianjurkan untuk selalu membaca shalawat atas Nabi pada setiap saat dalam berbagai keadaan. Shalawat atas Nabi itu memiliki barokah, fadhilah, manfaat yang sangat banyak sekali dan sangat besar khasiatnya serta dapat memberi keuntungan di dunia dan di akhirat kelak.

Kegiatan shalawatan yang ada di Desa Talunrejo ini diadakan pada hari senin malam selasa, seperti yang telah diterangkan tersebut maka shalawatan yang ada di Desa Talunrejo tersebut oleh tokoh agama diberi tujuan untuk mengingatkan seluruh masyarakat agar selalu bershalawat kepada Rasulullah setiap saat, karena kelak yang akan memberi syafa'at kepada kita adalah beliau, shalawatan ini juga bermanfaat untuk membuat masyarakat selalu ingat kepada Rasulullah setiap langkah juga akan memberikan kesejukan dalam hati masyarakat. Semua itu bertujuan seperti itu karena tokoh agama berpegang kepada keterangan bahwa bershalawat kepada Nabi akan mendapatkan barokah, fadhilah, manfaat yang sangat banyak sekali dan sangat besar khasiatnya serta dapat memberi keuntungan di dunia dan di akhirat kelak.

## 5. Tausyiah Keagamaan

Tausyiah keagamaan ini berisikan materi-materi tentang aqidah, akhlak dan syariah yang berguna untuk membina kehidupan masyarakat sehari-harinya. Dan kegiatan tausyiah yang ada di Desa Talunrejo ini dilaksanakan setiap hari ba'da shalat shubuh berjama'ah dan diadakan di mushallah-mushallah desa secara bergantian. Yang bertugas tausyiah juga bergantian sesuai jadwal.

Sedangkan tausyiah keagamaan yang diadakan di Desa Talunrejo ini bertujuan untuk membina masyarakat supaya menambah keimanan dalam diri mereka, masyarakat juga diharapkan setelah dikasih tausyiah maka pada saat paginya pergi keladang mereka tetap ingat dengan Allah dan pada saat tiba waktu shalat masyarakat akan meninggalkan pekerjaannya dan segera melaksanakan shalat.

## 6. Selamatan Kematian

Acara selamatan kematian ini biasanya diisi dengan tahlil dengan cara mengundang tetangga dan mengeluarkan shadaqah atau sedekah yang berupa makanan. Acara tersebut dimaksudkan untuk memohonkan keselamatan bagi arwah yang dituju oleh si empunya hajat (shaahibul haajah).<sup>141</sup>

Selamatan ini dilakukan untuk kita sesama hamba Allah meminta pengampunan dosa-dosa yang telah dilakukan oleh saudara muslim kita

---

<sup>141</sup> Madchan Anies, *op.cit.*, hlm.3

selama dia masih hidup dan sekarang dia sudah kembali kepada Allah. Selamatan ini biasanya dilakukan di rumah almarhum atau orang yang saudara dan kerabat almarhum, acara selamatan tersebut akan dihadiri oleh tetangga-tetangga muslim untuk berdo'a bersama-sama.

Acara selamatan kematian yang diadakan di Desa Talunrejo ini juga diisi dengan tahlilan yang dilaksanakan di rumah shaahibul haajah dari hari pertama keluarganya meninggal sampai hari ketujuh secara runtut, setelah itu tahlilan dilaksanakan pada hari ke empat puluh, seratus, dan seribu hari masa kematian.

## **7. Sedekah Bumi**

Upacara Sedekah bumi merupakan sebuah ritual yang biasanya dilakukan oleh masyarakat Jawa, sedekah bumi berarti menyedekahi bumi atau niat bersedekah untuk kesejahteraan bumi. Bersedekah adalah hal yang sangat dianjurkan, selain sebagai bentuk dari ucapan syukur atas segala nikmat yang telah diberikan Allah, bersedekah juga dapat menjauhkan diri dari sifat kikir dan dapat pula menjauhkan diri dari musibah. Melihat dari semua itu, sungguh sangat perlu untuk melaksanakan ritual sedekah bumi. Bumi yang hakikatnya sebagai tempat hidup dan bertahan hidup bagi semua makhluk yang ada didalamnya, sudah selayaknya kita sebagai manusia yang sejatinya adalah khalifah atau pemimpin di muka bumi ikut menjaga dan mendo'akan agar keselamatan dan kesejahteraannya terjaga. Bila bumi sejahtera, tanah subur, tentram,

tidak ada musibah, maka kehidupan di bumi pun akan terjaga dan manusia pun pada akhirnya yang memetik dan menikmati kesejahteraan itu.<sup>142</sup>

Acara sedekah bumi yang dilaksanakan di desa Talunrejo satu kali setiap tahunnya. Acara sedekah bumi tersebut dilaksanakan oleh masyarakat petani desa Talunrejo yang bertujuan untuk mengucapkan rasa terimakasih dan rasa syukur kepada Allah yang telah memberikan kedamaian selama satu tahun dan telah memberikan tanah yang subur kepada mereka.

#### **8. Kirim Do'a setiap hari kamis malam jum'at**

Do'a adalah merasa butuh kepada Allah dan membuang perasaan bahwa diri sendiri memiliki tenaga atau kekuatan. Ini adalah tanda penghambaan dan ketundukan sebagai manusia. Dalam do'a terdapat makna pujian kepada Allah dan pengakuan akan kemurahan dan kemuliaan-Nya.

Akan tetapi yang dimaksud dengan tradisi kirim do'a setiap hari kamis malam jum'at yang ada di Desa Talunrejo ini bertujuan untuk mengirim do'a kepada kerabat mereka yang sudah meninggal secara berjama'ah dan pelaksanaan kirim do'a pada hari kamis malam jum'at ini dengan cara keluarga yang behajatan mengundang beberapa warga sekitar untuk do'a bersama.

---

<sup>142</sup> <http://giatmenulis.wordpress.com/hasil-penelitian-2/upacara-sedekah-bumi/> diakses pada tanggal 31 Maret 2014, pukul 15:10 WIB

## **9. Tingkepan**

Adat tingkepan yang ada di Desa Talunrejo ini bertujuan untuk meminta keselamatan kepada Allah SWT atas bayi yang dikandung oleh calon ibu, acara tingkepan ini dilaksanakan ketika janin berumur empat bulan dan menginjak tujuh bulan, karena menurut kepercayaan masyarakat petani Desa Talunrejo umur empat bulan merupakan disempurnakannya seluruh organ-organ tubuh calon manusia serta ditiupkannya ruh janin tersebut, sedangkan kalau pada saat janin berumur tujuh bulan menurut kepercayaan mereka janin tersebut sudah sempurna dan siap untuk dilahirkan.

### **C. Epektifitas Strategi Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Masyarakat Petani Di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan**

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti telah mendapatkan data bahwasanya strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani yang diadakan di daerah pedesaan desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan berjalan dengan epektif dan istiqamah. Semua itu dapat dilihat dengan adanya semangat dari seluruh masyarakat dalam hal mendukung dan berpartisipasi dalam mengikuti strategi pembinaan kehidupan beragama Islam tersebut. Dan dari dilaksanakannya strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani Desa Talunrejo tersebut maka masyarakat dapat menuai berbagai manfaat dalam

kehidupan beragama Islam dimasyarakat sehari-hari, manfaat-manfaat yang dimaksud diantaranya:

*Pertama*, masyarakat menjadi lebih bersemangat dalam belajar ilmu agama Islam, dengan demikian maka masyarakat desa Talunrejo akan mempunyai banyak ilmu pengetahuan tentang keagamaan Islam. Karena hubungan Islam dengan ilmu pengetahuan sedemikian dekatnya, sehingga keduanya tidak mungkin dipisahkan Islam tanpa ilmu pengetahuan tidak akan berjalan, sebaliknya ilmu tanpa Islam akan membawa petaka.<sup>143</sup>

Dengan adanya strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani desa Talunrejo tersebut, dapat memberikan banyak pengetahuan keagamaan Islam pada masyarakat petani dan masyarakat juga akan menjadi berkembang tidak abangan lagi seperti dulu.

*Kedua*, masyarakat menjadi lebih rajin beribadah, di dalam ibadah sendiri bisa berupa ucapan (*Lafzhiyyah*) atau tindakan (*'amaliyyah*). Yang dimaksud dengan ibadah ucapan adalah rangkaian kalimat dan dzikir yang diucapkan dengan lisan seperti bacaan hamdalah, membaca Al-Qur'an, dzikir dalam sujud, ruku' dan tahiyat shalat, atau bisa juga dengan membaca kalimat talbiyah dalam ibadah haji. Sedangkan yang dimaksud dengan ibadah dengan tindakan adalah seperti ruku' dan sujud dalam shalat, wukuf dipadang Arafah dan tempat-tempat suci lainnya, juga thawaf. Dan kebanyakan ibadah

---

<sup>143</sup> Imam Suprayogo, *op.cit.*, hlm. 65

dalam Islam merupakan perpaduan antara ibadah ucapan dengan ibadah tindakan.<sup>144</sup>

Dengan demikian maka ibadah yang dilakukan oleh masyarakat petani desa Talunrejo ini perpaduan antara ibadah ucapan dengan ibadah tindakan karena masyarakat menjadi lebih rajin menjalankan shalat lima waktu, rajin membaca Al-Qur'an, Shadaqah dan rajin menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya

*Ketiga*, masyarakat merasa bahwa keimanan dan taqwa di dalam hati mereka bertambah, dengan diadakannya strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani tersebut, maka masyarakat desa Talunrejo merasakan bahwa mereka menjadi lebih beriman kepada Allah dan rukun iman lainnya, mereka juga menjadi lebih bertaqwa kepada Allah dengan cara tidak gampang menyerah, setiap bertindak selalu ingat bahwa Allah melihat semuanya.

*Keempat*, masyarakat juga menjadi lebih baik dalam hidup bermasyarakat, karena sejak diterapkannya strategi pembinaan kehidupan beragama Islam tersebut masyarakat yang dahulunya sering bertengkar dengan sesama warga, akan tetapi sekarang masyarakat menjadi berkurang bertengkarnya dan masyarakat bahkan sering menimbulkan kebersamaan yang dibina dengan kedamaian sesama warga.

---

<sup>144</sup> Murtadha Muthahhari dan Syekh Tosun Bayrak, *Energi Ibadah (Selamin Makna, Raih Kematangan Batin)*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007), hlm. 15

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Dalam penelitian ini ada beberapa perencanaan yang telah dilakukan oleh para tokoh agama Islam sebelum pelaksanaan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan, diantaranya yaitu: Melihat kondisi atau keadaan di lingkungan masyarakat petani, Strategi yang akan digunakan dalam pembinaan kehidupan beragama Islam, Menyiapkan materi-materi yang akan digunakan dalam strategi pembinaan kehidupan beragama Islam, Memantapkan hati dengan sifat-sifat terpuji juga Mencari sarana dan prasarana
2. Pelaksanaan Strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani di Desa Talunrejo mulai terlaksana pada tahun 2010 dan pelaksanaannya pada malam hari, strategi pembinaan kehidupan beragama Islam di Desa Talunrejo ini berupa beberapa kegiatan-kegiatan keagamaan Islam dan beberapa ritual-ritual masyarakat dari jaman dahulu yang sudah diluruskan oleh tokoh-tokoh agama, beberapa strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani yang berjalan di Desa Talunrejo antara lain: Tahlil setiap hari kamis malam jum'at, Istighotsah setiap hari sabtu malam minggu, Khotmil Qur'an setiap hari minggu, Shalawat Diba' setiap hari senin malam selasa, Tausyiah Keagamaan setiap ba'da shalat shubuh berjama'ah, Selamatan

Kematian pada hari pertama sampai hari ke tujuh secara berturut-turut dan setelah itu selamatan pada hari ke empat puluh, seratus hari dan seribu hari kematiannya, Sedekah Bumi setiap satu tahun sekali, Kirim Do'a setiap hari kamis malam jum'at dan Tingkepan untuk keselamatan ibu dan calon bayi.

3. Strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani yang diadakan di daerah pedesaan desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan tersebut berjalan dengan efektif dan istiqamah, karena terbukti dari semangat masyarakat dalam hal mendukung dan berpartisipasi dalam mengikutinya. Strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani Desa Talunrejo ini telah menimbulkan berbagai manfaat dalam kehidupan beragama Islam masyarakat, diantaranya: masyarakat desa menjadi lebih bersemangat dalam belajar ilmu agama Islam, mereka lebih rajin beribadah, menambahkan rasa keimanan dan taqwa kepada Allah SWT di dalam hati masyarakat, dan masyarakat juga menjadi lebih baik dalam hidup bermasyarakat, karena sejak diterapkannya strategi tersebut masyarakat yang dulunya sering bertengkar dengan sesama warga menjadi berkurang.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan, maka peneliti memberi masukan kepada tokoh-tokoh agama, kepala desa dan seluruh masyarakat petani Desa Talunrejo Kecamatan

Bluluk Kabupaten Lamongan, dan masukan-masukan ini semoga bisa dijadikan bahan refleksi untuk menjadikan pelaksanaan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam lebih baik dari pada sebelumnya. Masukan-masukan yang diberikan peneliti, diantaranya:

1. Bagi Tokoh-Tokoh Agama Islam Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan

Diharapkan kepada Tokoh-Tokoh Agama Islam Desa Talunrejo agar dapat merumuskan dan merencanakan strategi-strategi pembinaan kehidupan beragama Islam yang lebih efektif lagi, seperti pelaksanaan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat yang berupa manakiban kuba', berjanji dan habis itu masyarakat juga diajak untuk berpartisipasi dalam mengadakan suatu perlombaan tentang strategi pembinaan kehidupan beragama Islam tingkat kecamatan. Peneliti juga berharap bahwa para tokoh agama Islam di Desa Talunrejo ini tetap pantang menyerah dalam berjuang agama dan selalu semangat serta sabar menghadapi masyarakat petani desa Talunrejo yang pastinya mereka juga memiliki watak yang berbeda-beda.

2. Bagi Kepala Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan

Diharapkan kepada Kepala Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan hendayanya selalu menjadi pengayom dan contoh (suri tauladan) bagi masyarakat serta selalu membimbing mereka guna tercapainya tujuan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam. Karena

pada dasarnya kepala desa adalah seorang pemimpin yang setiap saat akan dijadikan panutan oleh seluruh masyarakat.

3. Bagi seluruh masyarakat petani Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan

Peneliti berharap masyarakat harus sebisa mungkin membagi waktu antara urusan pekerjaan dan urusan belajar ilmu agama Islam, yaitu dengan cara seluruh masyarakat aktif dalam mengikuti segala bentuk strategi pembinaan kehidupan beragama Islam yang telah diterapkan di desa Talunrejo, karena ilmu agama Islam itu bukan hanya usaha sementara akan tetapi ilmu agama Islam berlangsung seumur hidup baik untuk di dunia maupun di akhirat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Muhammad. 1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Al-Arbain An-Nawawiyah bi Syathi An-Nawawi
- Anies, Madchan. 2009. *Tahlil dan Kenduri (Tradisi Santri dan Kiai)*. Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri Djaramah, Syaiful dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Putra.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Air Langga.
- Darmansyah dkk. 1986. *Ilmu Sosial Dasar (Kumpulan Essei)*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al Qur'an Mushaf Firdaus Terjemahan*. Surabaya: Nurul Hayat.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-ART).
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tuntas (Mastery-Learning)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Djamaludin, Darwisy. 1998. *Strategi Belajar Mengajar (PBM-PAI di Sekolah)*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
- Fazlurrahmad. 1995. *Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*. Bandung: Pustaka.
- F. O'dea, Thomas. 1996. *Sosiologi Agama*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ghony, M. Djunaidi dan Almanshur, Fauzan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayati Muhammad, Nur. 2012. *Benteng Ahlussunah Wal Jama'ah*. Kediri: Team Nasyirul 'Ilmi Publising.
- Huda Dodge, Christine. 2006. *Kebenaran Islam*. Yogyakarta: PT Aditiya Mitra Internasional.

- Huda, Miftachul. 2009. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Imam Muhammad bin Isma'il bin Amir Al-Yamani Ash-Shon'ani. 2005. *Subulus Salam Syarah Bulughul Marom Min Jam'i Asillatil Ahkam Juz. IV*. Arab Saudi : Maktabah Nazar Musthofa Al-Baz, Riyadh.
- Jabir al-Jaza-iri, Syaikh Abubakar. 2009. *Panduan Lengkap Ibadah seorang Muslim*. Jakarta: Pustaka Ibnu Umar.
- J. Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. 1982. *Masalah-masalah Pembangunan, Bunga Rampai Antropologi Terapan*. Jakarta: LP3ES.
- L. Rivers, William dkk. 2008. *Media Masaa dan Masyarakat Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mustofa, Ahmad. 1999. *IBD Ilmu Budaya Dasar Untuk IAIN, STAIN, PTAIS, Semua Fakultas dan Jurusan, Komponen MKU* (Bandung: CV Pustaka Setia).
- Muhaimin dkk. 2005. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Munir Amin, Samsul. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Muthahhari, Murtadha dan Tosun Bayrak, Syekh. 2007. *Energi Ibadah (Selamin Makna, Raih Kematangan Batin)*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Mu'is, Fahrur dan Faris, Abu. 2011. *Belajar Islam Untuk Pemula*. Solo: PT Aqwam Media Profetika.
- Ranjabar, Jacobus. 2008. *Perubahan Sosial Dalam Teori Makro Pendekatan Realitis Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- R. Wolf, Eric. 1985. *Petani Suatu Tinjauan Antropologi*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sahlan, Asma'un. 2011. *Religiousitas Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Saifuddin Ansyari, H. Endang. 2004. *Wawasan Islam*. Jakarta: GEMA INSANI.

- Sajogyo, Pudjiwati. 1985. *Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Fakultas Pasca Sarjan IKIP Jakarta Bekerjasama Dengan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- Salim, Peter dan Salim, Yenny. 1991. *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Sintolestari, Dewi. 2001. Skripsi “*Pembinaan Kehidupan Beragama Di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman*”. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soelaeman, M. Munandar. 2008. *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Soetopo, Hendyat dan Soemanto, Wanty. 1982. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum* Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayogo, Imam. 2012. *Membangun Peradaban Dari Pojok Tradisi*. Malang: UIN Maliki Press.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Spirit Islam Menuju Perubahan dan Kemajuan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sri Hayati, Yayat (ed.). 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah (ed.). 2008. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1973. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Umar Sitanggal, Anshori. 1987. *Islam Membina Masyarakat Adil dan Makmur*. Jakarta: Pustaka Dian dan Antar Kota.
- Winarno dan Wiranto. 2009. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zainul Kirom, Muhammad. 2013. Skripsi “*Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Lingkungan Keluarga Buruh Pabrik Dikawasan Industri Sidoarjo (Studi Kasus Di Desa Jenggot)*”. Malang: UIN Maliki.
- <http://ahlussunah-wal-jamaah.blogspot.com/2011/08/membaca-dibaiyyah-dibadan-shalawatan.html> diakses pada 04 Oktober 2013, pukul 06:00 WIB.

<http://suaranuraniguru.wordpress.com/2011/11/29/pengaruh-kehidupan-beragama-terhadap-pendidikan-anak>, diakses pada 19 Maret 2014, pukul 21:34 WIB.

<http://giatmenulis.wordpress.com/hasil-penelitian-2/upacara-sedekah-bumi/> diakses pada tanggal 31 Maret 2014, pukul 15:10 WIB.

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**STRATEGI PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA ISLAM PADA**  
**MASYARAKAT PETANI DI DESA TALUNREJO KECAMATAN**  
**BLULUK KABUPATEN LAMONGAN**

- 1. Wawancara dengan tokoh-tokoh agama Islam di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan**
  - a. Apa yang anda persiapkan pada tahap perencanaan akan diadakannya strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan?
  - b. Apa bentuk strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani yang diadakan di Desa Talunrejo?
  - c. Bagaimana proses pelaksanaan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani?
  - d. Kapan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani di Desa Talunrejo ini mulai dilaksanakan?
  - e. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani?
  - f. Apa hikmah atau manfaat dari dilaksanakannya strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani?
  - g. Apakah strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani yang sudah dilaksanakan selama ini sudah berjalan dengan lancar atau evektif?
  
- 2. Wawancara dengan masyarakat petani yang menjalankan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan**
  - a. Bagaimana perasaan atau tanggapan anda pada saat pertama kali diadakannya strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada

masyarakat petani di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan?

- b. Apakah anda merasakan perubahan sikap atau sifat pada diri anda setelah diadakannya strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani?
- c. Apa menurut anda hikmah atau manfaat dari diadakannya strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani?
- d. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari diri anda pada saat melaksanakan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani?
- e. Apakah menurut anda strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani yang ada di Desa ini sudah berjalan secara efektif dan layak untuk terus dikembangkan?

**f. Wawancara dengan Kepala Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan**

- a. Bagaimana pendapat anda tentang adanya strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani di Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan?
- b. Apakah dengan diadakannya strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani dapat membangkitkan minat para petani untuk belajar lebih dalam tentang ilmu agama Islam?

**PEDOMAN OBSERVASI**  
**STRATEGI PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA ISLAM PADA**  
**MASYARAKAT PETANI DI DESA TALUNREJO KECAMATAN**  
**BLULUK KABUPATEN LAMONGAN**

1. Suasana Budaya Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan.
2. Pelaksanaan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan.
3. Keadaan atau kondisi masyarakat Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan.

**PEDOMAN DOKUMENTASI**  
**STRATEGI PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA ISLAM PADA**  
**MASYARAKAT PETANI DI DESA TALUNREJO KECAMATAN**  
**BLULUK KABUPATEN LAMONGAN**

1. Dokumentasi wawancara kepada tokoh agama Islam, warga masyarakat dan kepala Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan.
2. Pelaksanaan strategi pembinaan kehidupan beragama Islam pada masyarakat petani Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan.
3. Lokasi penelitian yaitu Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan.

## FOTO-FOTO HASIL PENELITIAN



Foto 1.1: Wawancara peneliti dengan Ketua Ta'mir Masjid Al-Muttaqin Desa Talunrejo Bapak Surat



Foto 1.2: Wawancara peneliti dengan seorang informan bernama Ibu Sining salah satu masyarakat petani



Foto 1.3: Wawancara peneliti dengan seorang informan bernama Bapak Suprat seorang petani di Desa Talunrejo



Foto 1.4: Wawancara peneliti dengan seorang informan Bapak Kusnan salah satu tokoh agama Islam Desa Talunrejo



Foto 1.5: Wawancara peneliti dengan kepala TPQ dan MADIN Al-Muttaqin Desa Talunrejo, Ustadz Muhammad Shabirin



Foto 1.6: Wawancara peneliti dengan seorang informan bernama Ike Puji Rahayu salah satu masyarakat petani di Desa Talunrejo



Foto 1.7: Wawancara peneliti dengan Kepala Desa Talunrejo Bapak Sutikno



Foto 1.8: Lokasi penelitian Desa Talunrejo Kecamatan Bluluk kabupaten Lamongan



Foto 1.9: Kegiatan Tahlil jama'ah bapak-bapak



Foto 1.10: Kegiatan Diba'an



Foto 1.11: Kegiatan Khatmil Qur'an



Foto 1.12: Kegiatan Tahlil jama'ah ibu-ibu

## **BIODATA MAHASISWA**



Nama : Puput Srirahayu  
NIM : 10110030  
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 17 Juli 1992  
Fak./Jur. : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama  
Islam (PAI)  
Tahun Masuk : 2010  
Alamat Rumah : RT02/RW03 Talunrejo Bluluk Lamongan  
No HP : 085648747090

### **Riwayan Pendidikan**

1. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ikhlas Banjargondang Bluluk Lamongan
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) I Model Babat Lamongan
3. Madrasah Aliyah (MA) Sunan Drajat Paciran Lamongan
4. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN Maliki) Malang

### **Riwayat Organisasi**

1. Pengurus HMJ PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang 2010-2012
2. Pengurus DEMA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang 2012-2013
3. Pengurus PMII Rayon “Kawah Condrodimuko” Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang 2011-2013

4. Pengurus KAMASUDRA (Ikatan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Sunan Drajat) Malang 2010-2013
5. Pengurus IPNU-IPPNU Komisariat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2011-2013

Malang, 07 April 2014

Mahasiswa

Puput Srirahayu